

SKRIPSI

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
LOMBO KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH :
HIRAWATI KUBA
NIM : 2120203860202100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
LOMBO KABUPATEN SIDRAP**



OLEH :

HIRAWATI KUBA

Nim : 2120203860202100

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lombo
Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Hirawati Kuba

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202100

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-3287/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Sulkarnain, S.E, M.Si
NIP. : 19880510 201903 1 005

(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di
Desa Lombo Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Hirawati Kuba

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202100

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-3287/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Ujian : 26 Mei 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Sulkarnain, S.E, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Zainal Said, M H.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Satar, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzaanifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah_Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya penulis haturkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Darma dan Ayahanda Kuba yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Lembaga Pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai wakil Dekan I FEBI dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II FEBI.

3. Bapak Arwin M.Si sebagai penanggung jawab program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan
4. Ibu Hj. Fahmiah Akilah, M.M. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/ Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Bapak, Ibu dan jajaran staf Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Enrekang (DISPOPAR) yang telah memberikan saya praktek pengalaman kerja yang luar biasa.
9. Kepada seluruh Keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Terimah kasih kepada Ibu Suriani selaku Ibu yang merawat saya sebagai rumah kedua.
11. Terimah kasih kepada Satriadi yang telah membantu dan mendampingi dalam penulisan ini dan senantiasa menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman Angkatan 12 sekaligus menjadi teman seperjuangan di Organisasi kedaerahan Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI) yang sama-sama berjuang di bangku perkuliahan.
13. Teman-teman Angkatan 9, terkhusus kepada Husnul Khatimah dan Vina

Alfiyunita yang menjadi teman seperjuangan di organisasi Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare.

14. Teman-teman Angkatan 10 sekaligus menjadi teman seperjuangan di Organisasi Study Club Informatika.
15. Teman-teman KKN Posko 39, terkhusus kepada Alya Azzahra Azis dan Awalia Nafia yang telah memberikan goresan moment yang tidak akan bisa diulang kembali.
16. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu peratu.
17. Terakhir untuk Hirawati Kuba! Saya sendiri, Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah melalui berbagai rintangan, malam-malam panjang yang melelahkan, dan perjuangan yang mungkin tidak selalu terlihat oleh orang lain. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan panjang yang lebih besar lagi ke depannya.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Mei 2025
28 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,



Hirawati Kuba
NIM. 2120203860202100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hirawati Kuba
NIM : 2120203860202100
Tempat/ Tgl. Lahir : Salutarra, 12 September 2003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa
Lombo, Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Mei 2025
28 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,



Hirawati Kuba
NIM. 2120203860202100

ABSTRAK

Hirawati Kuba. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lombo Kabupaten Sidrap, (Dibimbing Oleh Sulkarnain).*

Desa merupakan pusat kegiatan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pembangunan harus dimulai dari tingkat desa. Pemerintah saat ini mulai fokus pada pembangunan desa dengan memberikan alokasi dana desa yang cukup besar, dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat. Desa memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, sehingga potensi tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa yang dibentuk berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat setempat. Kondisi ini mendorong peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu: *Bagaimana peran BUMDes terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang relevan, yang kemudian disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan yang relevan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Lombo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik, dan unit usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes di Desa Lombo antara lain adalah masalah sumber daya manusia, keterbatasan mitra kerja, dan kelangkaan sumber daya yang dibutuhkan. Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lombo juga selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama dalam hal mencapai tujuan kemaslahatan bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Peran, Pengelolaan, Pemberdayaan, BUMDes, Prinsip Ekonomi Islam.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teoritis	11
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Kerangka Pikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
C. Fokus Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	52

F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknis Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Pengelolaan BUMDes terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lombo Kabupaten Sidrap.....	59
B. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa	84
C. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lombo Kabupaten Sidrap (Analisis Ekonomi Islam).....	90
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN - LAMPIRAN	VII
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Data Wilayah Desa Lombo	79
4.2	Tabel Data Tabung Gas Elpiji Desa Lombo	87
4.3	Tabel Data jenis SAPRODI	91
4.4	Tabel Permintaan Pupuk Non-subsidi di Desa Lombo	93
4.5	Tabel Data Jenis Voucher Wifi Desa Lombo	98
4.6	Tabel Data Permintaan Voucher Wifi mulai bulan January-April 2025	99
4.7	Tabel Data Perlengkapan Acara Desa Lombo	101
4.8	Tabel permintaan Penyewaan perlengkapan acara di Desa Lombo	103
4.9	Data Mata Pencaharian Pokok Desa Lombo 2024	119

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	48
2.2	Bagan Struktural Organisasi BUMDes	63
2.3	Grafik permintaan voucher wifi desa lombo	80



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	VIII
2	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IX
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa	X
4	Pedoman Wawancara	XI
5	Surat Keterangan Wawancara	XIV
6	Transkrip Wawancara	XXII
7	Dokumentasi Wawancara	XXVI
8	Biodata Penulis	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُو...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī an/Lillāhil-amru jamī an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahu wata `ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>

SM = Sebelum Masehi

1. = Lahir Tahun

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di daerah pedesaan masih menjadi masalah utama yang menghambat pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data yang ada, tingkat kemiskinan di daerah pedesaan seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, serta keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Salah satu dampak utama dari kemiskinan adalah rendahnya daya beli masyarakat, yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi isu yang sangat mendesak untuk segera diatasi, dan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional.¹

Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan dan program yang berfokus pada pengentasan kemiskinan. Namun, meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, hasilnya masih belum optimal. Pendekatan yang lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat desa itu sendiri dapat menjadi alternatif solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan.² Suatu penanggulangan kemiskinan merupakan permasalahan kompleks dan multidimensi sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu upaya kolektif dari pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar yang berupa strategi yang bersifat komprehensif, terpadu, terarah, dan berkelanjutan.³ Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk

¹ Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.

² Kusuma, D. C. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Unit Simpan Pinjam Bumdes Maju Makmur Desa Minggir Sari Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

³ Sulkarnain, S., Arwin, A., & Fitriawaty, F. (2021). *Program Keluarga Harapan dalam mendukung taraf hidup masyarakat: Kajian implementasi di Parepare*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan*

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka, agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang berfokus pada pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk mendukung proses pembangunan secara berkelanjutan. Program ini mencakup berbagai sektor, seperti sektor pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, pendidikan, teknologi, serta ekonomi masyarakat. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang yang dapat menunjang kesejahteraan mereka.⁴

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu aspek yang paling penting dalam pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, karena sektor ekonomi memiliki peran sentral dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Salah satu strategi pemberdayaan ekonomi di desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan Masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam peraturan Menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa yang seluruh atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar—besarnya

Pendidikan), 5(2).

⁴ Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 895-914.

kesejahteraan Masyarakat desa.⁵

BUMDes yang dirancang untuk meningkatkan perekonomian desa, menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh BUMDes adalah kurangnya keterampilan manajerial di tingkat desa, terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh desa, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Banyak BUMDes yang tidak memiliki sistem pengelolaan yang efisien, sehingga menyebabkan dana yang dialokasikan tidak digunakan dengan optimal. Selain itu, masih ada ketidakpahaman masyarakat tentang manfaat BUMDes, yang menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes. Faktor-faktor ini turut berkontribusi pada rendahnya dampak ekonomi yang dihasilkan oleh BUMDes, meskipun tujuan awal dari pembentukannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah harus mampu melakukan pemberdayaan masyarakat tidak saja memberi modal, namun harus mendorong Masyarakat desa yang lebih mandiri dan produktif. Begitu pula Masyarakat desa harus bisa bekerja sama dengan pemerintah untuk memajukan dan mengatasi masalah kemiskinan. Dengan adanya program bumdes seharusnya pemberdayaan masyarakat sudah terpenuhi, tetapi pada kenyataannya ada salah satu program yang belum terlalu dipahami oleh masyarakat sehingga menimbulkan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini sangat penting karena menitikberatkan pada program yang dijalankan oleh BUMDes dalam memberdayakan peranannya untuk kesejahteraan Masyarakat desa.

Desa Lombo, Kabupaten Sidrap adalah salah satu desa yang telah membentuk BUMDes untuk mendukung pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakatnya. Badan Usaha Milik Desa ini berdiri sejak Tahun 2018 yang beroperasi di tahun 2019 dan memiliki nama BUMDes Karya Bersama. Seperti

⁵ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 2.

halnya di banyak desa lainnya, BUMDes di Desa Lombo bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengelola berbagai potensi lokal yang ada di desa, serta memberdayakan Masyarakat.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada dasarnya berdiri dari dana hibah hasil dari alokasi dana Desa. Kemudian pemanfaatannya oleh BUMDes diolah untuk dijadikan program demi pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang BUMDes Desa Lombo ini menjalankan beberapa jenis usaha atau program. BUMDes Desa Lombo menjalankan 4 Kegiatan usaha. *Pertama* yaitu pangkalan gas elpiji 3kg guna mengantisipasi kelangkaan tabung gas. Karena besarnya kebutuhan rumah tangga dan bahan bakar pompa air pertanian dengan adanya tabung gas. *Kedua* yaitu usaha SAPRODI atau menyewakan alat-alat pertanian serta menjual persediaan petani seperti pupuk, bibit, racun, pestisida guna mengantisipasi kelangkaan bahan pertanian dan mempermudah proses pertanian. *Ketiga* yaitu penyewaan tenda terowongan guna meminimalkan pengeluaran Masyarakat terhadap kegiatan maupun acara yang mereka adakan. *Keeempat* yaitu wifi desa guna memberikan pelayanan internet untuk memudahkan Masyarakat dalam berinteraksi. Dalam konteks kontribusi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) ini adalah unit ekonomi multi sektor yang dikelola oleh pemerintah desa dan Masyarakat untuk memakmurkan sebesar-besarnya kepentingan Masyarakat desa.

Lebih lanjut, sebagai salah satu Lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan Lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga Masyarakat. Namun di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap ini belum terlihat secara jelas peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini dalam pemberdayaan dan peningkatan perekonomian Masyarakat agar program pembangunan dapat melibatkan Masyarakat sepenuhnya, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, dan mengantisipasi kendala – kendala yang muncul dalam program tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengetahui “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lombo, Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Lombo, Kabupaten Sidrap.
3. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat berguna bagi berbagai pihak. Bagi Pemerintah Desa Lombo, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes. Pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes memungkinkan pemerintah desa untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran guna mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pengelola BUMDes yang dapat menggunakan temuan-

temuan dari penelitian ini sebagai referensi untuk mengoptimalkan kinerja lembaga mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan peran BUMDes, pengelola dapat merumuskan strategi dan program yang lebih efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi. Bagi masyarakat Desa Lombo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes serta memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, yang pada akhirnya akan mempercepat proses pemberdayaan ekonomi di desa tersebut.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan fokus pada peran dan efektivitas BUMDes, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemberdayaan ekonomi desa melalui instrumen BUMDes, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika pengelolaan BUMDes di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang topik serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut ini ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022) dengan judul penelitian “*Analisis Peran Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima*” menyatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Deskriptif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan mengetahui strategi yang dilakukan BUMDes dalam mengatasi kendala yang mengganggu pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁶

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam fokus penelitiannya. Persamaan utama kedua penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian ini sama-sama memfokuskan pada kontribusi peran Bumdes dalam Upaya pemberdayaan ekonomi melalui program yang dijalankan.

Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti di Masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima sedangkan peneliti menganalisis peran Bumdes di Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

⁶ Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). Analisis Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698-705.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran BUMDes “Laskar Pemuda” di Desa Raba, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima cukup efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha lokal. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta kurangnya partisipasi masyarakat. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwa BUMDes Karya Bersama di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa unit usaha, seperti pangkalan gas elpiji, wifi desa, dan SAPRODI. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada aspek pelaksanaan, di mana BUMDes di Desa Lombo telah menjalankan lebih banyak unit usaha aktif yang mampu memberikan keuntungan tetap tiap bulan, serta menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang relatif tinggi, terutama dalam kegiatan usaha yang menyangkut kebutuhan pokok seperti gas elpiji dan sewa perlengkapan acara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, Hasdiana, Ilham Wijaya dengan judul penelitian yaitu *“Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evolusi penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Mattunru- Tunrue dan kualitas akuntabilitas keuangan desa setelah penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa.⁷

Penelitian memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dengan proses menganalisis data yaitu reduksi data. Adapun letak persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui program yang

⁷ Darmawan, D., Hasdiana, H., & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*, 2(7), 241-246

dihasilkan untuk leboh meminimalisir kebermanfaatan Bumdes.

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti diatas terletak pada program dan informan yang dituju. Penelitian terdahulu menggunakan fokus pada penggunaan aplikasi keuangan Desa serta informan yang difokuskan yaitu pengelola Desa yang lebih tahu akan program tersebut. Sedangkan peneliti fokus pada program BUMDes yang dikelola untuk kepentingan Masyarakat, serta informan yang dituju kepada Pemerintah Desa, Pengelola BUMDes dan Masyarakat setempat.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes di Desa Lagading, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Unit usaha seperti simpan pinjam, pertanian, dan pengelolaan air bersih menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pengelolaan yang profesional dan transparansi dalam pengelolaan dana usaha. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan, yaitu BUMDes Karya Bersama di Desa Lombo juga berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan beberapa unit usaha produktif. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis unit usaha yang dikembangkan; BUMDes di Desa Lombo lebih menitikberatkan pada usaha penyediaan kebutuhan pokok dan jasa seperti pangkalan gas elpiji, wifi desa, SAPRODI, dan penyewaan perlengkapan acara, yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati (2020) dengan judul penelitian *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh pengelola BUMDES.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Deskriptif yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.

Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang diadakannya dengan menggunakan perspektif ekonomi syariah, sedangkan peneliti memfokuskan pada peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program kerja yang ada. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, Penelitian sebelumnya meneliti di Desa Isorejo pada BUMDes Sinar Harapan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Lombo pada BUMDes Karya bersama.⁸

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Susilowati (2020) menunjukkan bahwa BUMDes Sinar Harapan di Desa Isorejo berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pengelola BUMDes. Pelatihan-pelatihan tersebut mencakup keterampilan wirausaha dan peningkatan kapasitas individu sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, di mana BUMDes Karya Bersama di Desa Lombo juga hadir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan unit-unit usaha yang strategis dan sesuai kebutuhan. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, jika BUMDes Sinar Harapan fokus pada pemberdayaan melalui pelatihan, maka BUMDes Karya Bersama lebih menekankan pada penyediaan layanan usaha secara langsung yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari.

⁸ Dwi Susilowati (2020). *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

B. Landasan Teoritis

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁰ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹¹ Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan perempuan di era reformasi, demokratisasi dan otonomi daerah ini, harus menjadi momentum penting bagi perempuan, baik di tingkat regional maupun nasional, untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, bulat dan lonjongnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang selama ini lebih banyak ditentukan orang lain, sementara perempuan hanya menerima akibat yang tidak menguntungkan.¹²

Optimalisasi untuk membangun civil society, dengan memperjuangkan ruang publik sebagai tempat untuk semua warga bangsa dalam mengembangkan kompetensinya, memberi peluang dan kesempatanya bagi pemenuhan kebutuhan agar perempuan dapat mencapai aktualisasi dirinya. Ini semua dapat direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan penyadaran dengan membongkar mitos, terutama

¹¹ Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00

¹² Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 50.

mengubah cara pandang dan pola pikir kita, baik kaum laki-laki maupun perempuan terhadap prinsip-prinsip demokrasi yang menjamin kesetaraan, hak asasi manusia, supermasi hukum dan keadilan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan bentuk perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang menempati posisi atau status tertentu dalam lingkungan sosial. Sementara itu, keberadaan perempuan memiliki makna yang luas dan diakui oleh berbagai kalangan, terutama dalam lingkup keluarga. Perempuan menjalankan berbagai peran penting, seperti menjadi istri yang mendampingi suami, pengelola rumah tangga, ibu sekaligus pendidik utama bagi anak-anak, serta pilar utama dalam membentuk fondasi keluarga. Selain itu, perempuan juga dikenal karena sifat kasih sayang dan ketenangan yang dimilikinya, yang turut berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Jenis – jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:¹³

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama

¹³ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 11 Juni 2025 Pukul 00.40 WITA.

lain.

- d. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- f. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (Anacted Role) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

3. Syarat – syarat Peran

Syarat-syarat peran mencakup tiga hal, yaitu: ¹⁴

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Definisi BUMDes menurut Maryunani adalah Lembaga usaha desa yang dikelola oleh Masyarakat dan pemerintah desa dalam Upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial

¹⁴ Soerjono Soekamto, Teori Peranan, (Jakarta : Bumi Aksara). 2002, hlm. 245.

Masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi, BUMDes adalah suatu Lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.¹⁵

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah Lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan Masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai Lembaga sosial (*Social Institution*) dan komersil (*Commercial Institution*) yang berpijak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan. Selain dari pada itu Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu desa untuk menghasilkan suatu produksi yang dapat meningkatkan keuangan desa.

Definisi yang disematkan pada BUMDes dalam UU Desa yaitu badan usaha yang seluruh atau Sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat Desa. Menurut pasal 213 ayat (3) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menyatakan bahwa sebagai suatu Lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif Masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari Masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.¹⁶

Kemudian dijelaskan pada peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor

¹⁵ Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang 2007).

¹⁶ Undang- undang Nomor. 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*.

39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 1 ayat (6) yang menyatakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan Masyarakat.¹⁷ Tujuan dari dibentuknya BUMDES merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.¹⁸

Selain itu BUMDes selanjutnya dijelaskan dalam pasal 78 pada peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa yang dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan Masyarakat dan desa, pemerintah desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (ayat 1) pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam peraturan desa dengan pada peraturan perundang-undangan (ayat 2), bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum ayat (3).¹⁹

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa berfungsi sebagai Lembaga sosial berpihak sebagai kepentingan Masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pekayanan sosial. Sedangkan sebagai Lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya local (barang dan

¹⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 32 Tahun 2010 *Tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes*.

¹⁸ Ratna Azis Prasetyo, “ Peranan BUMDES dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro”. Jurnal Dialektika, Vol. 10 No. 1, (Maret 2016) h. 86.

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, h. 32.

jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama BUMDes pada umumnya yaitu :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara Bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya local (*local wisdom*)
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan Masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
6. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, Pemdes.
7. Pelaksanaan operasionalisasinya dikontrol secara Bersama (Pemdes, BPD, anggota).²⁰

2. Landasan Hukum BUMDes

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pemerintah bahkan membuat duatu bab khusus mengenai BUM Desa yaitu pada BAB X BADAN USAHA MILIK DESA dalam pasal 87 yang berbunyi:

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang di sebut BUMDes.
- b. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotoroyongan.
- c. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

²⁰ Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang 2007), h. 4-5.

BUMDes setelah diatur dalam undan-undang kemudian diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah terahir diatur dalam peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yaitu dalam Bab VIII Badan Usaha Milik Desa bagian kesatu pendirian dan organisasian pengelolaan.²¹

3. Pendirian BUMDes

Dalam pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dinyatakan bahwa “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disenut BUMDes” frasa “dapat mendirikan BUMDes” dalam peraturan perundang-undangan tentang desa tersenut menunjukan pengakuan dan penghormatan terhadap prakasa desa dalam gerakan usah ekonomi. Interpretasi system hukum terhadap peraturan perundang-undangan tentang desa menghasilkan peta jalan (road map) pendirian BUMDes. Pendirian BUMDes didasarkan atas prakasa desa yang mempertimbangkan.²²

- a. Inisiatif pemerintah desa dan masyarakat desa.
- b. Potensi usaha alam di desa.
- c. Sumber daya alam desa.
- d. Sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDES.
- e. Pernyataan modal dari memerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagaian dari usaha BUMDes.

Pendirian BUMDes tersebut hendaklah disepakati melalui musyawarah desa. Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antra badan permusyawarah desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh badan permusyawaratan

²¹ Herry Kamaroesid, tata cara pendirian dan pengelolaan dadan usaha milik desa, (Jakarta Edisi Pertama: mitra wacana media, 2016), h. 14.

²² *Ibid*, h. 21.

desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

Kesepakatan musyawarah desa adalah suatu hasil keputusan dari musyawarah desa dalam bentuk kesepakatan yang dituangkan dalam berita acara kesepakatan musyawarah desa yang ditandatangani oleh ketua badan permusyawaratan desa dan kepala desa. Pokok pembahasan yang dibicarakan dalam musyawarah desa meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendirian BUMDes sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat.
- b. Organisasi pengelola BUMDes.
- c. Modal usaha BUMDes.
- d. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDes.

4. Pengurus dan Pengelola BUMDes

BUMDes dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum. Unit usaha yang berbadan hukum dapat berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMDes dan masyarakat. Dalam hal BUMDes tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUMDES didasarkan pada peraturan desa tentang pendirian BUMDes.²³

BUMDes dapat dibentuk unit usaha meliputi:

- a. Perseroan terbatas sebagai persekutuan modal, dibentuk berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal yang sebagian besa dimiliki oleh BUMDES, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas.
- b. Lembaga keuangan mikro dengan andil BUMDES sebesar 60 persen, sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lembaga keuangan mikro.

²³ *Ibid*, h 29

Organisasi pengelola BUMDES hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi pemerintah desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDES terdiri dari:

- a. Penasehat.
- b. Pelaksana operasional.
- c. Pengawas.

Pemberian nama penyusunan kepengurusan organisasi dapat menggunakan penyebutan nama setempat yang dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong kegotongroyongan.

Penasehat dalam kepengurusan organisasi pengelola BUMDES diajabat secara ex-officio oleh kepala desa yang bersangkutan.

Penasehat berkewajiban:

1. Memberikan penasehat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDES.
2. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelola BUMDES.
3. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelola BUMDES.

Penasehat berwenang:

1. Meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha desa.
2. Melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDES.

Pelaksanaan operasional dalam kepengurusan organisasi pengelola BUMDES mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMDES sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Pelaksanaan operasional berkewajiban:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan BUMDES agar menjadikan lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan pelayanan umum masyarakat desa.

- b. Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- c. Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

Pelaksana operasional berwenang:

- a. Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDES setiap bulan.
- b. Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan.
- c. Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurangkurangnya 2 kali dalam 1 tahun.

5. Keuangan BUMDes

Suatu badan usaha apapun bentuknya hendaklah melakukan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukannya. Hal ini tidak terkecuali terhadap BUMDES. Pencatatan atau pembukuan ini hendaknya ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan system akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak interna BUMDES adalah pengelola dan dewan komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, masyarakat yang memberikan penyertaan modal, dan petugas pajak. Secara umum tujuan dilakukannya pembukuan adalah:²⁴

²⁴ *Ibid*, h. 65.

- a. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba atau rugi maupun struktur permodalan.
- b. Untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga guling tikar bias dihindari.
- c. Untuk mengetahui kondisi persediaan barang atau jasa setiap saat. Sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen persediaan.

6. Prinsip Pengelolaan BUMDes

Prinsip-prinsip pengelola BUMDes untuk dikolaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota(penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Dalam buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (2007: 13) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:²⁵

1. Kooperatifi, semua komponen yang terlihat didalam BUMDES harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDES harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha.
3. Emansipatif, semua kompenen yang terlibat didalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.

²⁵ Ibid, h. 20.

6. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES.

7. Tujuan dan Fungsi BUMDes

1. Tujuan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu Lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada Masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu Upaya yang serius untuk menjadikan badan pengelolaan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Empat tujuan utama dibentuknya BUMDes adalah :

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (Produktif dan konsumsi) Masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola Masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan Masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberi pelayanan kepada nono

anggota (diluar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaa/tata aturan yang disepakati Bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.²⁶

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif Pembangunan ekonomi lokal Tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhir adalah meningkatkan taraf ekonomi Masyarakat desa. Kesejahteraan dan pemerataan Pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan Pembangunan antar desa serta memperkuat Masyarakat desa sebagai subjek dari Pembangunan. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif Pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi oleh Prakarsa pemerintah dan Masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip koperatif, partisipatif, dan emantisipatif dari masyarakat desa. Di dalam buku panduan BUMDes yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 dijelaskan secara terperinci bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pendirian BUMDes.²⁷

2. Fungsi BUMDes

BUMDes dapat berfungsi mewadahi nerbagai usaha yang dikembangkan di pedesaan. Oleh karena itu didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha yang berbeda-beda, ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur organisasi BUMDes yang memiliki 3

²⁶ Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang 2007), h. 8-9.

unit usaha yaitu, unit perdagangan, unit jasa keuangan, dan unit produksi. Unit yang berada dalam struktur organisasi BUMDes secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu : unit jasa keuangan misalnya menjalankan usaha simpan pinjam, dan unit usaha sektor riil ekonomi misalnya menjalankan usaha pertokoan atau waserda, foto copy, sablon, home industry, pengelolaan taman wisata desa, pertanian, peternakan, perikanan dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan sedangkan fungsi BUMDes yaitu untuk mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di pedesaan.

8. Peran BUMDes

Pengertian peran atau menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam Masyarakat.²⁹

Soerjono soekanto menjelaskan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status), apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.³⁰

²⁸ Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, h. 28.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi IV, h. 1051

³⁰ Sri Wukandari, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrembang di kota Tarakan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman:

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi dari perilaku sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku aktual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki, serta suatu sikap atau perilaku yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Makna dari kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai fungsi yang dibawakan seseorang Ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Sedangkan pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto adalah : peran (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.³¹

Masyarakat desa sesungguhnya memiliki karakteristik yang khas sebagai suatu komunitas. Salah satu karakteristik yang khas dari masyarakat desa yaitu cara hidup kolektif. Durkheim menggambarkan ciri-ciri masyarakat desa dengan ciri-ciri memiliki solidaritas yang sifatnya mekanis. Sementara Ferdinand Tönnies salah satu karakteristik dari masyarakat desa adalah *Gemeinschaft* yaitu kehidupan yang masih guyup ditandai dengan adanya gotong royong. Kehidupan masyarakat desa yang bersifat kolektif memiliki tradisi: Pertama, solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong tanpa mengenal batas-batas kekerabatan suku, agama, aliran dan sejenisnya merupakan akar tradisi dari basis modal sosial desa. Kedua, kepentingan masyarakat diatur dan diurus melalui kekuasaan

Samarinda, 2013), h. 4.

³¹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 243.

dan pemerintahan desa yang mengandung otoritas dan akuntabilitas. Ketiga, ekonomi lokal yang memproteksi dan mendistribusikan pelayanan dasar masyarakat dilakukan oleh desa. Tradisi desa inilah yang menjadi salah satu gagasan fundamental dalam pendirian BUMDes, sehingga dalam pelaksanaannya ada sejumlah prasyarat yaitu: Pertama, BUMDes membutuhkan modal sosial yang berwujud kerjasama, solidaritas, kepercayaan, dan sejenisnya. Kedua, pengembangan usaha ekonomi desa dilakukan oleh BUMDes melalui musyawarah desa yang memiliki kedudukan sebagai forum tertinggi. Ketiga, BUMDes merupakan usaha ekonomi desa yang mengandung unsur bisnis ekonomi dan bisnis sosial.³² yang dijalankan secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Keempat, kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerjasama antar-desa seluruhnya ditampung oleh BUMDes sebagaimana tertuang dalam UU Desa. Kelima, BUMDes berfungsi sebagai arena belajar bagi warga desa dalam meningkatkan kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif. Keenam, program yang diinisiasi oleh pemerintah (proyek pemerintah) menjadi “milik desa” ditransformasi oleh BUMDes.

BUMDes sebagai Lembaga terbentuk badan hukum yang menaungi berbagai uni usaha dalam desa dan juga memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan Desa.

Adapun peran BUMDes terhadap peningkatan dan pemberdayaan perekonomian desa menurut seyadi yaitu:

- a. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi Masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan

³² Ratna Azis Prasetyo. “Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”. Jurnal Dialektika Vol. 9, No.1 (Maret 2016) h. 87.

ekonomi dan sosialnya

- b. Berperan secara aktif dalam Upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan Masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Masyarakat desa.
- e. Membantu para Masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran Masyarakat.³³

Jika dibuat perbandingan antara ketentuan BUMDes dalam UU Nomor 32 Tahun 2024 dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 dapat diketahui ketentuan UU Nomor 6 Tahun 2014 lebih elaborative. UU Nomor 32 Tahun 2024 mengatur hanya dalam 1 pasal yaitu pasal 213 bahwa; pertama, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kedua, Badan Usaha Milik Desa berpedoman pada peraturan perundang -undangan. Ketiga, Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang -undangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial, sedangkan peran BUMDes dalam sebuah desa berperan aktif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran Masyarakat.

³³ Seyadi, *BUMDes sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN 2003), h. 16.

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan, dengan demikian arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan.³⁴ Pemberdayaan pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang memiliki arti (kekuasaan atau keberdayaan). Istilah pemberdayaan dalam Oxford English Dictionary merupakan terjemahan dari kata empowerment, yang berasal dari kata empower yang mengandung dua pengertian yakni: (a) to give power to (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas dari pihak lain), (b) to give ability to, enable (usaha untuk memberi kemampuan).³⁵

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok yang lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai oleh adanya sebuah perubahan sosial dimana masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁶ Dalam hal tersebut masyarakat harus memiliki kepercayaan diri agar dapat melakukan pemberdayaan dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pemberdayaan merupakan gagasan yang menghubungkan kekuatan dan kompetensi individu dalam membentuk sebuah sistem bantuan secara alami diiringi dengan tingkah laku yang pro-aktif untuk memberikan kebijakan sosial

³⁴ Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 1.

³⁵ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Surabaya: Visipress Media, 2012) h. 17.

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 59.

dalam perubahan sosial.³⁷

Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang berakhir pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.³⁸ Wujud dari keberdayaan sejati adalah bentuk dari kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat baik lainnya.

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginandjar Kartasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut serta untuk berpartisipasi.³⁹ Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu strategi dalam pembangunan yang mengarah pada pemberian kesempatan kepada setiap individu dan anggota masyarakat untuk dapat ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan dapat menikmati hasil-hasil pembangunan tersebut secara

³⁷ Dharma Setyawan dan Dwi Nugroho, *Pemberdayaan Ekonomi Desa*, (Lampung: Saiwawai Publishing, 2020), h. 3.

³⁸ Rofiq A. Dkk, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 33.

³⁹ Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 8.

proposional.⁴⁰

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan jalan yang panjang dan penuh tantangan baik internal maupun eksternal. Hanya dengan komitmen yang kuat dan keberpihakan terhadap rakyat yang tulus serta usaha yang sungguh-sungguh pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan secara efektif.⁴¹ Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan oleh masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa untuk kedepan. Namun dengan keahlian yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat itu sendiri.⁴²

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat itu sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴³

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mampu untuk mensejahterakan serta memberikan kekuatan dalam perekonomian agar dapat meningkatkan kehidupannya dan berdiri sendiri.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu

⁴⁰ *Ibid*, h. 19

⁴¹ Muhammad Hasan Dkk, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (CV. Nurlina, 2018), h. 155.

⁴² Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis, Vol. 1, No. 2 Juli 2011, h. 2.

⁴³ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h. 3.

meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.⁴⁴ Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuannya pada bidang ekonomi. Pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.⁴⁵

Menurut Soemodidjo Soediatmo pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan kualitas hidup secara menyeluruh.

Soeyadi membagi pemberdayaan masyarakat ke dalam Lima dimensi utama, yaitu:

d. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi dan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

e. Peningkatan Kualitas Hidup

Kualitas hidup tidak hanya diukur secara materiil, tetapi juga dari tingkat pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan partisipasi sosial. Masyarakat yang diberdayakan akan lebih aktif dalam merancang dan mengambil keputusan atas pembangunan di lingkungannya.

⁴⁴ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet.I, h. 196.

⁴⁵ Maskuri Bakri, *Penberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, h. 19.

f. Penguatan Kemandirian dan Perekonomian

Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi. Dalam konteks pedesaan, hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes), koperasi, atau kegiatan usaha produktif lainnya yang berbasis potensi dan kearifan lokal.

g. Mengembangkan perekonomian Masyarakat Desa

pengembangan perekonomian masyarakat desa harus dilakukan dengan memberdayakan potensi lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Perekonomian desa dikembangkan melalui penguatan kelembagaan ekonomi seperti BUMDes, peningkatan akses terhadap pasar dan modal, serta pelatihan keterampilan usaha. Hal ini bertujuan menciptakan kemandirian dan keberlanjutan ekonomi desa.

h. Meningkatkan penghasilan

peningkatan penghasilan masyarakat dapat dicapai melalui diversifikasi usaha, peningkatan produktivitas, dan pengolahan produk lokal agar bernilai tambah. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi desa tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga kualitas hidup masyarakat.

4. Prinsip- prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan dalam program pemberdayaan masyarakat, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip yaitu sebagai berikut:⁴⁶

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses

⁴⁶ Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 11

pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki dan perempuan.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mencapai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar dapat berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding dengan masyarakat sendiri.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terkait pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif yang memiliki arti gabungan atau sekelompok yang bekerja sama untuk tujuan tertentu. Namun dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual meskipun pada situasi tertentu strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas dalam artian hal yang berkaitan tersebut yaitu pengelolaannya antara klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: mikro,

mezzo, dan makro.

f. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini menggunakan strategi secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervention yang dilakukan terhadap klien (penerima manfaat). tujuan utamanya yaitu untuk membimbing serta melatih klien agar dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas yang semestinya.

g. Pendekatan Mezzo

Strategi jenis ini merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi yaitu adanya campur tangan antara individu dengan klien. Pendidikan dan pelatihan menjadi strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

h. Pendekatan Makro

Strategi pendekatan makro disebut sebagai strategi pendekatan sistem besar. Hal ini dikarenakan penerima manfaat perubahan diarahkan pada lingkup yang lebih luas. Perencanaan sosial, perumusan kebijakan aksi sosial, pengorganisasian, manajemen konflik, merupakan strategi yang dilakukan pada pendekatan ini.⁴⁷

5. Analisis Ekonomi Islam Terhadap BUMDes

a. Definisi Ekonomi Islam

Tinjauan dapat diartikan sebagai sudut pandang. Ekonomi adalah kata berasal dari bahasa yunani, yaitu oikos dan nomos. Kata oikos berarti rumah tangga (house-hold), sedangkan nomos memiliki arti

⁴⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 161

mengatur. Maka secara garis besar Ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota bahkan suatu negara.⁴⁸ Sedangkan Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt. melalui nabi Muhammad saw.⁴⁹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa ekonomi Islam sangat menggambarkan ekonomi yang sangat menjunjung tinggi moral Islam, ekonomi slam dibangun dengan ajaran tauhid/kebenaran hati. Sebagaimana rasul telah memberikan contoh-contoh berekonomi yang baik dan benar.

Ekonomi Islam didasarkan pada moral yang tinggi dan akhlak mulia sehingga perilaku manusia dalam aktifitas ekonominya tidak akan pernah menyimpang dari kebenaran, kejujuran, keadilan dan semua akhlak mulia lainnya.⁵⁰

Kedua pendapat diatas tentang pengertian ekonomi Islam yang sama-sama menyinggung tentang moral Islam dalam kegiatan ekonomi Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan sosial yang menyoroti masalah perekonomian, sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya hanya dalam sistem ekonomi ini nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.⁵¹

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Muhammad Nejatullah Ash Shiddiqi (1991:9) dikemukakan, “demi Allah SWT. aku tidak mengkhawatirkan kemiskinanmu, tetapi lebih mengkhawatirkan akan kemewahan duniawi yang kamu peroleh lalu

⁴⁸ Imam Taufik, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, h. 544.

⁴⁹ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2.

⁵⁰ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2.

⁵¹ Anneahira, *Dasar Hukum Ekonomi Islam*, <http://www.anneahira.com/ekonomi-islam.htm>, diakses pada tanggal 23 April 2025.

kamu saling berlomba mengadakan persaingan diantara sesamamu sebagaimana telah dilakukan oleh orang-orang sebelum kamu dan telah diberikan kemewahan juga. Hal itu akan membinasakan kamu sebagaimana ia membinasakan mereka”.

Atas dasar uraian itu, dapat dinyatakan aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
2. Memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
5. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah swt.⁵²

b. Sumber Ekonomi Islam

Sebagaimana ekonomi lainnya yang mempunyai sumber hukum, ekonomi Islam juga mempunyai sumber hukum yaitu :

a. Al-Quran

Al-Quran merupakan hujjah bagi manusia. Hukum-hukum yang terkandung didalamnya merupakan dasar hukum yang wajib dipatuhi, karena Al- Quran merupakan kalam Al-Khaliq, yang diturunkan dengan jalan qath’i dan tidak dapat diragukan sedikitpun kepastiannya. Berbagai argumentasi telah menunjukkan bahwa Al-Quran datang dari Allah dan ia merupakan mukjizat yang mampu menundukkan manusia dan tidak mungkin mampu menirunya. Al-Quran sebagai sumber yang esensial, didalamnya hanya mengatur mengenai kaidah- kaidah hukum secara umum terpelihara, sebagaimana firman Allah Q.S. Al- Hijr/15: 9 yang berbunyi sebagai berikut:

⁵² Sohrwardi K. Lubis dan Farid Wajdi, Hukum Ekonomi Islam, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 3-4.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.⁵³

b. Sunnah

Secara definitif, khalaf mengatakan bahwa sunnah ialah sesuatu yang datang Rasulullah saw, baik ucapan (qaulan), perbuatan (fi‘lan), maupun ketetapan (taqriran). Sunnah qauliyah adalah segala sabda Rasulullah dalam berbagai hal dan permasalahan. Sunnah fi‘liyah yaitu perbuatan Rasulullah misalnya shalat, zakat, puasa dan haji. Adapun sunnah taqririyah adalah perbuatan beberapa sahabat yang disetujui oleh Rasulullah saw, baik mengenai ucapan sahabat maupun perbuatannya.⁵⁴

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 80 sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا ۖ

Terjemahnya :

Barang siapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk pemelihara bagi mereka.⁵⁵

- c. ijma, adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum dalam Agama berdasarkan Al-Quran dan Hadist dan suatu perkataan yang terjadi.
- d. Qiyas, artinya menggabungkan atau menyamakan artinya menetapkan suatu hukum perkara yang baru yang belum ada pada mas sebelumnya namun memiliki kesamaan dalam sebab, manfaat, bahaya

⁵³ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

⁵⁴ Ismail Nawawi, Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer (Bogor, 2012), h. 7

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

dan berbagai aspek dengan perkara terdahulu sehingga dihukumi sama.

- e. Istihsan, adalah kecenderungan seseorang pada sesuatu karena menganggapnya lebih baik dan ini bisa bersifat lahiriah (hissy) ataupun maknawiah meskipun hal itu dianggap tidak baik oleh orang lain.
- f. Marsalah mursalah, menetapkan hukum suatu masalah yang tidak ada nashnya atau tidak ada ijma`nya, dengan berdasar pada kemaslahatan semata (yang oleh syara` tidak dijelaskan dibolehkan atau dilarang) atau bila juga sebagai memberikan hukum syara` kepada suatu kasus yang tidak dalam nash atau ijma` atas dasar memelihara kemaslahatan.
- g. Urf, adalah sesuatu yang sudah saling dikenal oleh manusia dan mereka menjadikan tradisi.
- h. Istishab, adalah menetapkan berlakunya suatu hukum yang telah ada atau meniadakan sesuatu yang memang tidak ada sampai ada yang mengubah kedudukannya atau menjadikan hukum yang telah ditetapkan pada masa lampau yang sudah kekal menurut keadaannya sampai ada dalil yang menunjukkan perubahannya. Ahli ushul fiqh mendefinisikan istishab secara terminologi ialah menetapkan hukum atas sesuatu berdasarkan keadaan sebelumnya, sehingga ada argumentasi (dalil) yang menunjukkan atas perubahan keadaan tersebut.⁵⁶

c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal menurut Adiwarman Karim yakni : tauhid (keimanan), „adl (keadilan), nubuwwah (kenabian),

⁵⁶ Siti Shalihah, „Al-Istishab (Sebuah Teori dan Praktik Prinsip-Prinsip Nahwu Arab)“ (Universitas Islam Negeri Banten, 2018) h. 55.

khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.⁵⁷

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Prinsip Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku

⁵⁷ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: III T, 2002), h. 17.

ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.

Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (mukallaf) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

c. Prinsip Nubuwwah

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah Sidiq (benar, jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), fathonah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi

keterbukaan dan pemasaran).

d. Prinsip Khilafah

Dalam Al-Qur‘an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: “setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya”. Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara.

Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi. Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari‘ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari‘ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia. Status khalifah atau pengembal amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas kekhalifahan itu.

e. Prinsip Ma‘ad

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah ma‘ad berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia

adalah ladang akhirat”. Artinya duniaa dalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh),namun demikian akhirat lebih baik dari pada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras,kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan- peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antaraorang-orang dewasa, di satu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan. Kapan saja ada perbedaan-perbedaan seperti ini, maka hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa, sehingga tercipta keseimbangan.

Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan. Ajaran Islam memandang kehidupan manusia didunia ini seolah berpacu dengan waktu. Umur manusia sangat terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dengan rentan waktu yang sangat terbatas ini.kebaikan dan kesempurnaan merupakan tujuan dalam proses ini. Nabi Saw pernah menyuruh seorang penggalian kubur untuk memperbaiki lubang yang dangkal disuatu kuburan meskipun hanya permukaannya saja. Beliau menetapkan aturan bahwa “Allah menyukai orang yang bila dia melakukan suatu pekerjaan, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sangat baik.

Sedangkan menurut Mahmud Muhammad Bablily menetapkan lima prinsip yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam Islam, yaitu:

1. Al-Ukhuwwah (persaudaraan)
2. Al-Ihsan (berbuat baik)
3. Al-Nasihah (memberi nasihat)
4. Al-Istiqamah (teguh pendirian)
5. Al-Taqwa (bersikap taqwa).⁵⁸

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian yang akan peneliti teliti yaitu analisis peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Lombo, Kabupaten Sidrap. judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka peneliti memberikan kejelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah Lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan Masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai Lembaga sosial (*Social Institution*) dan komersil (*Commercial Institution*) yang berpijak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan. Selain dari pada itu Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu desa untuk menghasilkan suatu produksi yang dapat meningkatkan keuangan desa.

2. Peran

Peran adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Makna dari kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang

⁵⁸ Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, Solo: Ramadhani, hlm 15.

mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok yang lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai oleh adanya sebuah perubahan sosial dimana masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁹ Dalam hal tersebut masyarakat harus memiliki kepercayaan diri agar dapat melakukan pemberdayaan dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pemberdayaan merupakan gagasan yang menghubungkan kekuatan dan kompetensi individu dalam membentuk sebuah sistem bantuan secara alami diiringi dengan tingkah laku yang pro-aktif untuk memberikan kebijakan sosial dalam perubahan sosial.

4. Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu “society” yang berarti “masyarakat”, lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu “societas” yang berarti kawan.

5. Analisis Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam (Syariah)

Ekonomi secara umum di definisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁶⁰

⁵⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 59.

⁶⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral, moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah. Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Menurut M.A. Manan, Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.
2. Menurut Prof. Dr. Zainuddin Ali, Pengertian ekonomi syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang mengatur perekonomian ummat manusia.
3. Menurut Dr. Mardani, pengertian ekonomi syariah yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorang atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersian dan tidak bersifat komersial menurut prinsip syariah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang bersumber dari nilai-nilai Islam (Al-Quran dan Hadits) yang dijadikan pedoman dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia demi menjaga kelangsungan hidupnya.

Dalam bahasa Arab, kata yang digunakan untuk istilah ekonomi adalah iqtishad, yang artinya hemat dan penuh perhitungan dan mempunyai pilihan- pilihan dalam menggunakan sumber daya. Oleh karena kemiripan makna iqtishad dengan ekonomi, maka para ahli bahasa

Grafindo Persada, 2011), h. 14.

⁶¹ Aan Anshori, Digitalisasi Ekonomi Syariah, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol. 7 No.1, 2016, h. 4.

menyebut istilah ekonomi dengan iqtishad.⁶² Dengan demikian antara kata ekonomi dan iqtishad dalam bahasa Arab mempunyai makna yang sama.

Secara etimologi, syariah adalah jalan ke tempat pengairan, jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Sedangkan menurut Al-Quran, Syariah adalah jalan yang membawa kepada kemenangan.⁶³ Sedangkan menurut terminologi, syariah adalah segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang mengenai akhlak.

Ekonomi Islam mempelajari aktifitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris; baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi dengan berlandaskan syariah Islam yang bersumber dari al-Quran dan sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁶⁴ Dalam Islam tujuan kegiatan ekonomi hanyalah merupakan target untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yakni kehidupan hidup di dunia dan hidup di akhirat sekaligus.

Ilmu ekonomi Islam memperlihatkan dan menerapkan syariah dalam perilaku ekonomi dan dalam pembentukan sistem ekonomi, ilmu ekonomi Islam bukan hanya merupakan pengetahuan normatif, tetapi juga positif, yakni menganalisa kegiatan ekonomi (perilaku) manusia secara empiris.⁶⁵

Jadi ekonomi Islam adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau lebih (bersama) dengan cara yang halal dan thayyibah serta berlaku adil dalam usaha yang dilakukannya dengan prinsip saling ridha dan menguntungkan.

Ekonomi Islam adalah sebuah pandangan ilmu pengetahuan sosial yang menyoroti masalah perekonomian yang berdasar dalam Islam dimana yang dimaksud dalam penelitian yaitu pandangan atau tinjauan

⁶² Hidayat Mohamad, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), hlm:20.

⁶³ Hidayat Mohamad, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), hlm:1

⁶⁴ Hidayat Mohamad, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), hlm:27.

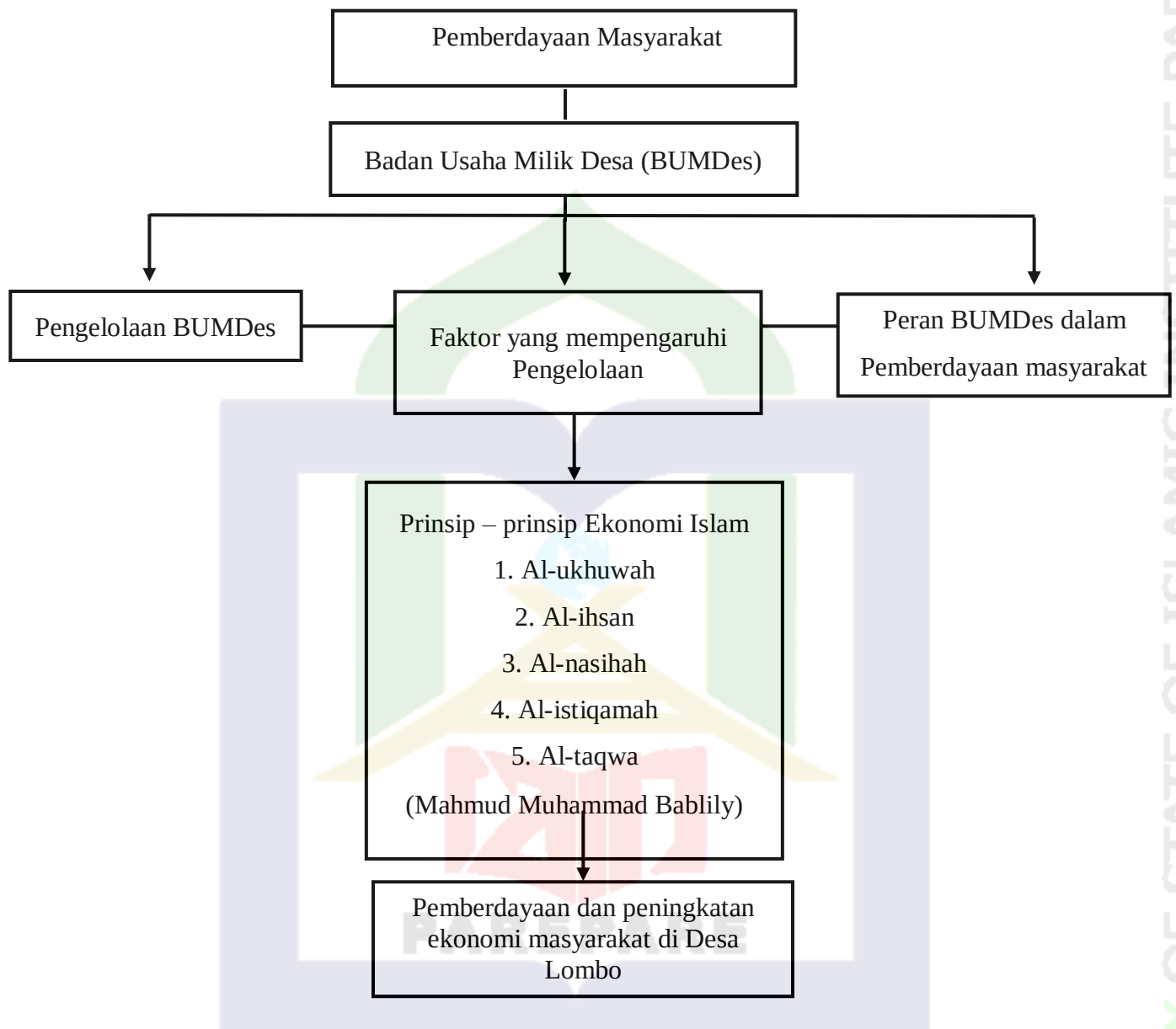
⁶⁵ Hidayat Mohamad, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), hlm:27.

ekonomi Islam tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan merujuk kepada sumber-sumber ekonomi Islam.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul penelitian yang membahas Analisis Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lombo, Kabupaten Sidrap, maka peneliti akan menguraikan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Untuk lebih mempermudah penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan tetap merujuk pada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di pedoman tersebut mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.⁶⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretsikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.⁶⁷ Metode kualitatif ini digunakan karna beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁸

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar- benar terjadi.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomologi dipilih karena didalamnya peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2023), h. 40.

⁶⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), H. 26.

⁶⁸ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁶⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 6.

mengembangkan pola dan relasi yang bermakna.⁷⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lombo, Kabupaten Sidrap. Dengan mengambil data-data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 2 bulan dimulai pada tanggal 9 April – 9 Mei 2025. Waktu ini dipilih sesuai dengan penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis akan berfokus pada analisis peran BUMDes melalui program yang dijalankan guna pemberdayaan ekonomi Masyarakat desa serta mengetahui apakah BUMDes dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program kerja.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada Masyarakat pengguna data.⁷¹

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari Kepala Desa atau Staf desa, Masyarakat Desa Lombo, pengurus dan anggota BUMDes Karya Bersama Lombo mengenai peran dalam program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Lombo,

⁷⁰ J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), h. 8.

⁷¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 148

Kabupaten Sidrap.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.⁷²

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang diperoleh dari kantor Desa Lombok dan Pengelola BUMDes, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Merupakan proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data sebagai langkah yang sangat penting, karena dengan adanya data yang akan dikumpulkan digunakan untuk pemecahan masalah yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian kualitatif sebagai berikut.

a. Observasi Partisipatif (Participant Observation).

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi lingkungan objek yang akan mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

b. Wawancara Mendalam (In-depth Interviews).

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau

⁷² Kun Mariati, Juju Suriyawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA* (Jakarta: Erlangga, 2001), h.

ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁷³ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.⁷⁴ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*Non-directif*)

Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni Ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topic dapat membentuk untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.⁷⁵ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁶

Pedoman wawancara adalah instrument yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁷⁷ Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk

⁷³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 50

⁷⁴ Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69

⁷⁵ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

⁷⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

⁷⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h. 137.

menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang mendalam.

c. Studi Dokumentasi (Documentary Study)

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu dalam melakukan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dokumentasi.⁷⁸

2. Teknik Pengolahan Data

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* dari hasil wawancara terhadap informan yang berhubungan langsung dengan topik penelitian.

b) *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan, dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁸⁰ Hal ini dilakukan agar data yang ditelaah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 240

⁸⁰ Lexy J Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H.104-105

data tersebut dipilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c) *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian⁸¹. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan diverifikasi guna memperoleh data yang valid yang berhubungan langsung dengan masyarakat desa leppangeng.

d) *Concluding* (Kesimpulan)

Concluding yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: *editing, classifying, verifying analyzing*.

Dengan menggunakan kombinasi teknik-teknik ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai Analisis peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lombo, Kabupaten Sidrap.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁸² Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan

⁸¹ Nana Saudjana Dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian* (Bandung:PT. Sinar Baru Argasindo, 2002), H. 84

⁸² Muhamad Kamal Zubair, *et al., eds., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23.

atau sebagai pembanding terhadap itu. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁸³

G. Teknis Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian data dari hasil pengumpulan data yang sangat penting, karena data dari hasil pengumpulan data dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian yang mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.⁸⁴ Maka yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan dipahami.

Adapun tahapan dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁸⁵ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, seperti wawancara,

⁸³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 177.

⁸⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Aplikasi Praktis), (Jakarta Timur: Ramayana Pers, 2008), h. 122-123.

⁸⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209

observasi, akan dipilih dan disaring untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk menyaring informasi yang tidak diperlukan, mengorganisasi data, dan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti peran petani perempuan, tantangan yang dihadapi, dan kontribusi mereka terhadap ekonomi desa. Proses ini akan membantu peneliti untuk fokus pada inti permasalahan yang akan dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami⁸⁶

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.⁸⁷

⁸⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101

⁸⁷ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. h. 132

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari penjelasan yang diperoleh. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau ulang dan mempertimbangkan kembali catatan lapangan hingga kesimpulan akhir terbentuk.

88



⁸⁸ Indira Diah Pitaloka, Chandra Hendriyani, and Budiana Ruslan, 'Excelent Services By Frontliner Best Corporate Banking', Jip (Jurnal Industri Dan Perkotaan), 172 (2021). H. 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan BUMDes terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lombo Kabupaten Sidrap

BUMDes di Desa Lombo merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berada di bawah pengelolaan Pemerintah Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Gambaran umum mengenai Desa Lombo adalah bahwa desa ini terletak di Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan luas wilayah ... Ha dan terdiri atas beberapa dusun.

Setiap tahunnya, Desa Lombo menerima Dana Desa sebesar Rp.835.583.000,00. Dari total dana tersebut, sebesar 20% atau sekitar Rp. 400.000.000,00 (empat ratus juta rupiah) dialokasikan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dana ini dimaksudkan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDes dalam rangka mendorong pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa :⁸⁹

Tabel 4.1 Data Wilayah Desa Lombo

No	Uraian
1	Luas wilayah : 67,25 Ha
2	Jumlah Dusun : 1. Dusun I Lombo 2. Dusun II Awotara 3. Dusun III Talorong 4. Dusun IV Panreng
3	Batas Wilayah : 1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Leppangeng

⁸⁹ Buku Profil Desa (Data Pokok, Potensi dan Perkembangan) Tahun 2024 Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap.

	2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Dengeng-dengeng dan Kabupaten Wajo 3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Compong 4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Wajo
4	Luas tanah perkebunan : 1.052,20 Ha
5	Luas lahan perkuburan : 70 Are
6	Luas lahan Padang Rumput : 48 Ha
7	Luas Perkantoran Desa : 5 Are
8	Luas Tegalan : 128,47 Ha
9	Orbitasi Waktu tempu dan jarak : 1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 21 km 2. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 67 km 3. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 183,8 km 4. Waktu Tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 40 Menit 5. Waktu Tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 125 Menit 6. Waktu Tempuh ke Ibu Kota Provinsi : 4 jam 2 menit

Berdasarkan tabel di atas, Desa Lombo memiliki potensi di bidang pertanian bisa dilihat dari lahan perkebunan yang cukup luas. Kesejahteraan masyarakat Lombo bisa dibilang bergantung pada sektor pertanian walaupun tidak bisa dijadikan acuan.

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat dan meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Pada tahap awal pendirian BUMDes, akan banyak pertanyaan mengenai dari mana modal BUMDes didapatkan. Berikut adalah pemaparan tentang modal BUMDes menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 2014 Pasal 135.

1. Modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa.
2. Kekayaan BUMDes merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham.
3. Modal BUMDes terdiri atas penyertaan modal Desa dan penyertaan modal masyarakat Desa.
4. Penyertaan modal Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berasal dari APB Desa dan sumber lainnya.
5. Penyertaan modal Desa yang berasal dari APB Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat bersumber dari; 1. Dana segar 2. Bantuan pemerintah 3. Bantuan pemerintah daerah 4. Asset dana yang diserahkan kepada APB Desa.
6. Bantuan pemerintah dan pemerintah daerah kepada BUMDes sebagaimana
7. dimaksud pada ayat (5) huruf b dan huruf c disalurkan melalui mekanisme APB Desa.⁹⁰

BUMDes telah ada sejak tahun 2005. Kemudian eksistensi BUMDes kembali booming saat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa muncul.⁹¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 3 menyebutkan BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya, maka hal ini yang telah dikembangkan BUMDes di desa Lombo. Berbicara mengenai kesejahteraan, tentu setiap desa ingin masyarakatnya mencapai atau sampai pada tingkatan sejahtera. Untuk meningkatkan dan membantu ekonomi masyarakat, Kepala Desa Lombo membentuk sebuah Badan Usaha Milik Desa pada tahun 2019.

Pemerintah Desa Lombo membentuk BUMDes Karya Bersama sebagai wadah dan penggerak perekonomian desa. BUMDes juga dibentuk untuk memudahkan kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Lombo. Pembentukan BUMDes Karya Bersama dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan

⁹⁰ Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2014 Pasal 135.

⁹¹ <https://bisnis.tempo.co/read/791491/kemendes-pdtt-segera-dirikan-klinik-bumdes>, diakses pada tanggal 17 Juni 2025

ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istiadat/budaya setempat dikelola bersama pemerintah desa dan masyarakat.

Dari pengamatan peneliti tentang unit kegiatan usaha di Desa Lombo, Badan Usaha Milik Desa disini menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas atau pendapatan desa disamping membantu meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

Setiap tahunnya, Desa Lombo menerima Dana Desa sebesar Rp 835.583.000,00 Dari total dana tersebut, sebesar 20% atau sekitar Rp400.000.000,00 (empat ratus juta rupiah) dialokasikan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dana ini dimaksudkan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDes dalam rangka mendorong pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Adapun alokasi dana sebesar Rp400.000.000,00 tersebut dibagi ke dalam empat unit usaha sebagai berikut:⁹²

1. Unit Usaha Pangkalan Gas Elpiji: Rp35. 000.000,00
2. Unit Usaha Wifi Desa: Rp 195.000.000,00
3. Unit Usaha SAPRODI (Sarana Produksi Pertanian): Rp 30.000.000,00
4. Unit Usaha Sewa Alat Perlengkapan Acara: Rp140.000.000,00

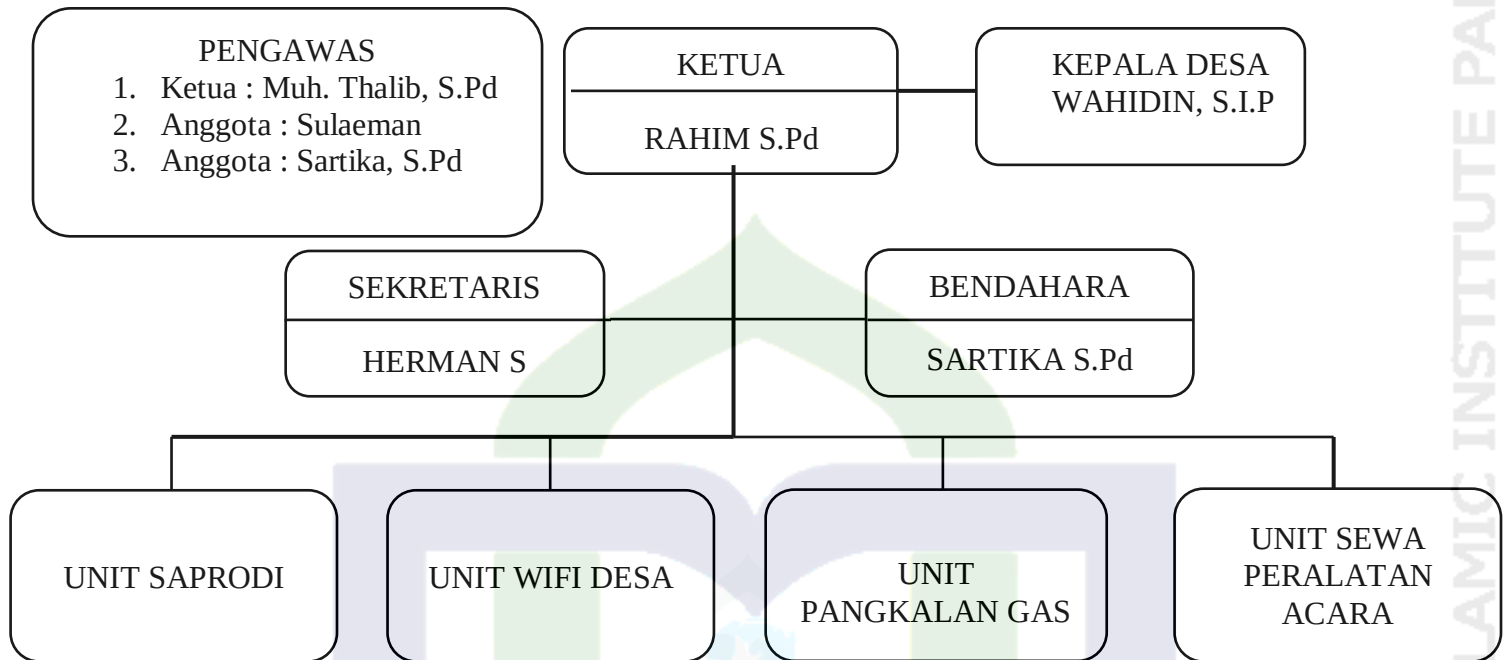
Pembagian dana ini dimaksudkan agar masing-masing unit usaha dapat beroperasi secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat Desa Lombo.

Adapun susunan struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Karya Bersama di Desa Lombo Kabupaten Sidrap dapat dilihat sebagai berikut.⁹³

⁹² Laporan Pertanggung Jawaban Badan Usaha Milik Desa Karya Bersama Lombo Tahun 2024

⁹³ Data dari buku AD/ADRT BUMDes Karya Bersama Desa Lombo Tahun 2024.

Bagan 2.2 Struktur Organisasi BUMDes Lombo



Menurut Rahim selaku Ketua BUMDes Karya Bersama yang mengatakan bahwa:

“BUMDes di Desa Lombo sudah ada atau didirikan pada tahun 2018 dan baru berjalan di tahun 2019 sekaligus dibentuknya satu unit usaha pertama yaitu wifi desa, namun sempat vakum di awal pendirian nanti usaha ini aktif berjalan di tahun 2019. Tapi untuk menjalankan program atau beroperasi menjalankan kegiatan- kegiatan usahanya secara aktif itu dimulai pada tahun 2021 sampai sekarang. Bumdes ini juga sudah mendapat pernyataan oleh pihak TA P3MD bahwa BUMDes desa Lombo yang terbaik di Kabupaten Sidrap, dan pada tahun 2023 Tim Tipikor melakukan pemeriksaan/audit dan mengatakan bahwa BUMDes Karya Bersama di desa Lombo layak dijadikan sebagai percontohan”⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rahim, BUMDes di Desa Lombo baru menjalankan kegiatan usaha pada tahun 2019 dan aktif mengembangkan dan menjalankan program lain di tahun 2021 sampai sekarang. walaupun telah didirikan pada tahun 2018. Sejak didirikannya BUMDes Lombo menjalankan beberapa program kegiatan usaha serta telah mendapat pernyataan dari TA P3MD dan Tim

⁹⁴ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

Tipikot bahwa BUMDes karya bersama ini terbaik di Sidrap dan layak dijadikan percontohan. berikut wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Lombo, menuturkan bahwa:

“BUMDes di desa Lombo sejak awal berdirinya telah melakukan beberapa program usaha yaitu penyediaan tabung gas elpiji 3 kg dalam bentuk pangkalan, penyewaan alat- alat pertanian sekaligus penjualan pupuk ke petani serta penyiapan bibit-bibit unggul (SAPRODI), penyewaan alat perlengkapan pesta/kegiatan, dan penyediaan atau jual wifi desa dimana dalam bentuk voucher. Tapi untuk usaha SAPRODI sementara tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena terkendala di mitra kerja yang saat ini belum jelas untuk diajak kerja sama dalam penyediaan berupa bibit-bibit unggul, pupuk dan perlengkapan lain. Dan insya Allah kami akan terus meningkatkan program-program supaya berjalan sesuai kebutuhan masyarakat desa Lombok”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf Desa di atas, BUMDes desa Lombo selama berdiri ini tetap melakukan kegiatan usaha pangkalan elpiji karena permintaan akan gas elpiji sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena selain untuk kebutuhan rumah tangga juga digunakan oleh petani sebagai bahan bakar mesin pompa air untuk mengairi sawah. Untuk penjualan atau penyaluran pupuk diharapkan dapat memenuhi permintaan para petani di desa Lombo yang sebelum adanya BUMDes harus membeli pupuk diluar desa dan kadang sulit didapat. Untuk unit usaha wifi desa ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi desa terutama pelajar, pengusaha dan tenaga kesehatan yang memerlukan informasi secara urgent. Dengan adanya wifi desa, pendapatan BUMDes bertambah dan masyarakat desa Lombo dapat menikmati layanan Internet. Sedangkan untuk Unit penyewaan alat perlengkapan pesta/kegiatan seperti terowongan dan kursi diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk menyewa kebutuhan acara.

1. Pengelolaan Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji BUMDes

Dalam kehidupan sehari-hari, gas elpiji merupakan salah satu alternatif utama sebagai bahan bakar alat dapur, terutama kompor gas. Tingginya kebutuhan masyarakat akan gas elpiji mendorong BUMDes Karya Bersama

⁹⁵ Muhammad Nasir (Staf Kaur Perencanaan), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 17 April 2025.

Lombo untuk membuka satu pangkalan agen gas elpiji 3 kg yang berlokasi di Dusun Awotara. Untuk mendukung pengelolaan unit usaha ini, BUMDes mengalokasikan modal awal sebesar Rp. 35.000.000,00. Dana tersebut digunakan untuk membangun fasilitas pangkalan, pengadaan tabung awal, serta mendukung operasional distribusi gas elpiji kepada masyarakat.

Unit usaha ini dirancang khusus untuk melayani masyarakat Desa Lombo dan tidak diperuntukkan bagi konsumen dari luar desa. Hal ini bertujuan agar kebutuhan rumah tangga lokal dapat terpenuhi dengan baik, mengingat sebelumnya masyarakat kerap mengalami kelangkaan gas elpiji dan harus membeli dengan harga lebih tinggi dari luar desa. Dengan adanya pangkalan gas elpiji BUMDes ini, warga tidak hanya memperoleh akses yang lebih mudah dan harga yang lebih terjangkau, tetapi juga merasakan dampak positif dalam kegiatan ekonomi mereka, terutama bagi pelaku usaha kecil seperti warung makan, penjual gorengan, dan jasa katering.

Keberadaan pangkalan ini juga turut mendukung stabilitas ekonomi desa, karena keuntungan dari penjualan gas akan kembali berkontribusi pada pengembangan usaha BUMDes lainnya. Dengan permintaan yang tinggi dan pasokan yang datang rutin setiap minggu, unit usaha ini menjadi salah satu andalan BUMDes dalam meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Tingginya kebutuhan masyarakat akan gas elpiji membuat BUMDes Karya Bersama Lombo membuka 1 pangkalan agen gas elpiji 3 kg di empat dusun yang berbeda, seperti dikatakan bapak Rahim selaku ketua BUMDes bahwa:

”Untuk unit usaha pangkalan gas elpiji 3 kg BUMDes menyediakan satu pangkalan di dusun Awotara sedangkan untuk kebutuhan lain biasanya disalurkan ke kios-kios dengan jumlah terbatas dibanding di pangkalan. Hal itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat yang kadang langka di Desa Lombo sehingga mengharuskan masyarakat untuk keluar mencari tabung gas yang harganya lumayan mahal dibandingkan yang

dikelola BUMDes itu sendiri..⁹⁶

Dari penjelasan bapak Rahim di atas penyediaan gas elpiji di Desa Lombo memang sangat diperlukan masyarakat dan bisa dibilang salah satu kebutuhan pokok. Pengelolaan unit usaha pangkalan gas elpiji 3 kg hanya dijual untuk masyarakat Lombo dan tidak melayani konsumen selain warga desa Lombo, hal itu diungkapkan oleh bapak Herman selaku pengelola unit usaha pangkalan gas elpiji di desa Lombo bahwa:

“Sesuai arahan dari ketua BUMDes, gas elpiji ini kita khususkan hanya untuk masyarakat Desa Lombo. Karena masyarakat disini saja biasanya ada yang tidak dapat dan harus menunggu minggu depannya lagi datang gas elpiji berikutnya. Dan untuk waktu dan harinya tidak menentu tapi yang jelas setiap minggunya datang pasokan gas elpiji yang baru.”⁹⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Suriana, selaku masyarakat yang menjual gas elpiji pangkalan BUMDes, yang mengatakan bahwa :

“permintaan gas sangat tinggi terutama saat akhir pekan dan hari pasar, bahkan sering kali stok yang tersedia habis dalam waktu singkat. Ia menambahkan bahwa banyak warga yang datang pagi-pagi agar tidak kehabisan, sehingga pengaturan distribusi yang adil menjadi sangat penting.”⁹⁸

Mengenai kuota tabung gas elpiji yang biasanya masih kurang dan ada masyarakat yang tidak kebagian tabung gas bapak Herman menambahkan: “Saat ini kuota di desa Lombo itu sekitar 100 buah tabung gas untuk itu kami akan mengajukan penambahan kuota kepada agen dan semoga secepatnya direspon agar kebutuhan masyarakat bisa kami penuhi serta masyarakat yang susah ditempuh jaraknya karena kendala jalanan akan kami usahakan untuk maksimal pemerataannya.”⁹⁹

⁹⁶ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

⁹⁷ Herman (Pengelola BUMDes Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji dan SAPRODI), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Pada Tanggal 14 April 2025

⁹⁸ Suriana (Pengelola/Penjual Gas Elpiji Pangkalan), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Pada Tanggal 14 April 2025.

⁹⁹ Herman (Pengelola BUMDes Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Pada Tanggal 14 April 2025.

Pengelolaan unit kegiatan usaha pangkalan gas elpiji di BUMDes Karya Bersama Lombo memang sangat diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat terutama yang sehari-harinya membutuhkan gas elpiji yang banyak seperti masyarakat yang membuka warung makan dan menjual gorengan, acara pengantin atau kue yang tentunya sangat butuh gas. Salah satu warga yang merasa terbantu dengan adanya pangkalan gas dari program BUMDes ialah ibu Halimah yang menjual catering makanan mengatakan bahwa:

“Selama saya menjual catering, penggunaan gas elpiji saya juga tentunya meningkat dari sebelum saya menjual dan semenjak pangkalan gas elpiji dari desa saya tidak susah lagi mencari tabung gas sampai jauh-jauh karena gas elpiji sebelum adanya kegiatan BUMDes itu sering mengalami kelangkaan walaupun bukan di desa Lombo saja yang langka.”¹⁰⁰

Dari wawancara dengan ibu Halimah di atas dapat dikatakan beliau terbantu dengan adanya BUMDes di desa Lombo. Karena sejak didirikannya memang bertujuan untuk membantu dan diharapkan membantu ekonomi masyarakat terutama pelaku usaha yang membutuhkan gas elpiji untuk usahanya.

Berikut data permintaan dan penjualan tabung gas elpiji pangkalan yang berada di Desa Lombo pada bulan Januari sampai April 2025 di bawah ini.¹⁰¹

Tabel 4.2 Data Tabung Gas Elpiji Desa Lombo

Bulan	Minggu	Permintaan Tabung Gas Elpiji 3Kg	Penjualan Tabung Gas Elpiji 3Kg
January	Pertama	100	99
	Kedua	100	98
February	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
April	Pertama	100	100

¹⁰⁰ Halimah (Masyarakat Desa Lombo), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kbaupaten Sidrap Pada Tanggal 19 April 2025

¹⁰¹ Data dari Buku Catatan Pengelolaan Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji BUMDes Desa Lombo

	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
	Keempat	100	100
Mei	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
Juni	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
Juli	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
Agustus	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
	Keempat	100	100
September	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
Oktober	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
November	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
	Keempat	100	100
Desember	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100

	Keempat	100	100
January	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
February	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
	Keempat	100	98
Maret	Pertama	100	100
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
April	Pertama	100	99
	Kedua	100	100
	Ketiga	100	100
JUMLAH		4.600.000	4.594.000

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa hampir setiap minggunya tabung gas elpiji yang datang di pangkalan habis terjual karena kebutuhan masyarakat yang tinggi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Herman selaku pengelola pangkalan gas elpiji di Desa Lombo:

“Mengenai gas elpiji di pangkalan memang bisa dikatakan selalu habis setiap minggunya, makanya kami sampaikan di pangkalan, kita sebagai pengelola juga mengusahakan agar semua masyarakat kebagian gas elpiji ini dan jangan sampai ada masyarakat kegiatan usahanya terhambat karena tidak mendapat gas elpiji terutama bagi yang buka warung makan pastinya sangat membutuhkan tabung gas ini dengan cara membatasi dengan maksimal 2 tabung gas perorang.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pengelola membatasi tabung gas. Secara keseluruhan, unit usaha ini mendapatkan modal awal sebesar

¹⁰² Herman (Pengelola BUMDes Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji), Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025..

Rp35.000.000,00 dari BUMDes, dan hingga kini telah mencatatkan keuntungan sebesar Rp51.000.000,00, yang menjadi bukti nyata efektivitas usaha ini dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Desa Lombo.yang bisa dibeli masyarakat agar semua masyarakat bisa merasakan gas elpiji dari kegiatan usaha BUMDes Lombo sehingga diharapkan ekonomi masyarakat bisa merata dan tujuan awal dari BUMDes bisa terwujud yaitu hadirnya BUMDes di tengah masyarakat bisa meningkatkan ekonomi desa dan menyejahterahkan masyarakat.

2. Pengelolaan Kegiatan Usaha SAPRODI

Pengelolaan usaha SAPRODI (Sarana Produksi Pertanian) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Bersama di Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Program ini bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani desa melalui penyediaan sarana pertanian seperti pupuk, bibit, alat pertanian, dan racun hama tanaman. Untuk mendukung pengelolaannya, unit usaha SAPRODI ini diberikan modal awal sebesar Rp30.000.000,00 yang dialokasikan dari dana BUMDes. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan awal barang-barang kebutuhan pertanian yang kemudian dijual kembali kepada para petani dengan harga terjangkau. Keberadaan unit ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan petani terhadap distributor luar desa dan mempercepat akses mereka terhadap sarana produksi, sehingga produktivitas pertanian dan pendapatan petani pun dapat meningkat secara bertahap.

Usaha SAPRODI dijalankan atas dasar kebutuhan riil petani di desa, yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengakses sarana produksi pertanian dengan harga dan waktu yang sesuai. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Rahim selaku Ketua BUMDes :

“Unit ini dijalankan sesuai kebutuhan para petani yang dulunya susah payah dalam mendapatkan pupuk, racun, dan bibit-bibit dalam harga yang terjangkau. Kami menyediakan untuk memudahkan petani dalam memenuhi kebutuhannya

dan menghidupi keluarganya lewat program ini.”¹⁰³

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengelolaan kegiatan usaha SAPRODI berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan

Tabel 4.3 Data jenis SAPRODI

No	Jenis SAPRODI	Volume Tersedia / Musim	Harga per Satuan	Keterangan
1.	Pupuk	3.500 kg	Rp 130.000 / 50 kg	Distribusi langsung ke petani
2.	Bibit Jagung Hibrida	170.000.000	-	Distribusi langsung ke petani dalam bentuk pinjaman
3.	Racun Hama	100 botol	Rp 45.000 / botol	Distribusi langsung ke petani
4.	Penyewaan Corn Sheller	2 unit	500.000/panen	Dipinjam sebelum panen

Berdasarkan data observasi diatas ada 4 jenis SAPRODI yang dikelola BUMDes Karya Bersama Lombo yaitu :

a. Pengelolaan dan Penyaluran Pupuk

Pupuk merupakan salah satu komoditas utama dalam usaha SAPRODI BUMDes. Kebutuhan pupuk meningkat setiap musim tanam, namun kerap kali terjadi kelangkaan dan keterlambatan distribusi. Oleh karena itu, BUMDes ditunjuk sebagai agen penyalur pupuk bersubsidi untuk memastikan distribusi lebih tepat sasaran. Kepala Desa Lombo menyampaikan:

“Apabila kelangkaan pupuk terus terjadi, para petani pasti kewalahan dalam menggarap lahan pertaniannya. Untuk menyiasatinya, saya dorong BUMDes menjadi penyalur agar pupuk bisa sampai ke petani tepat waktu dan jumlah.”¹⁰⁴

¹⁰³ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹⁰⁴ Wahidin (Kepala Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 21 April 2025

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes sebagai distributor pupuk sangat strategis dalam mengatasi permasalahan kelangkaan pupuk di tingkat petani. Pemerintah desa menilai bahwa penyaluran pupuk oleh pihak desa sendiri melalui BUMDes lebih mampu menjamin ketepatan distribusi berdasarkan kebutuhan petani. Bapak Rahim selaku Ketua BUMDes juga menambahkan:

“Awalnya petani kesulitan mendapat pupuk tapi kami selaku pengelola akan terus mengusahakan mendapatkan mitra pasti untuk mengatasi penyaluran pupuk yang biasa terkendala. Sekarang dengan pengelolaan ini melalui BUMDes, harganya lebih murah dan datang tepat waktu sesuai musim tanam. Sebelumnya mereka kadang dapat pupuk tapi harus bayar lebih mahal karena jaraknya jauh.”¹⁰⁵

Kutipan ini menunjukkan bahwa penyaluran pupuk melalui BUMDes memberikan efisiensi biaya dan waktu bagi petani. Selain itu, model distribusi ini juga mampu mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak /pihak luar desa dalam hal kebutuhan utama pertanian. Selain meningkatkan akses, sistem distribusi oleh BUMDes juga mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak atau agen luar desa. Bapak Ismail, salah seorang petani, mengatakan:

“Alhamdulillah sekarang tinggal tanya ke BUMDes, sudah ada pupuknya belum. Kalau sudah ada tinggal ambil. Enak karena dekat dengan rumah tidak perlu keluar uang untuk ongkos angkut. Lumayan uangnya bisa buat biaya anak sekolah.”¹⁰⁶

Dari wawancara di atas diketahui penyaluran pupuk melalui BUMDes akan lebih tepat sasaran lebih tepat waktu, tepat jumlah, hingga ketepatan harga lebih terukur. Sebab BUMDes berisi orang-orang yang tahu betul kebutuhan masyarakat desa. Dan memberikan aktivitas ekonomi bagi BUMDes dan

¹⁰⁵ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹⁰⁶ Ismail, (Masyarakat/Petani), di Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 17 April 2025

dijadikan kegiatan usaha disamping berperan membantu ekonomi masyarakat dari bidang pertanian. Berikut Data Permintaan Pupuk di Desa Lombok Kabupaten Sidrap :¹⁰⁷

Tabel 4.4 Permintaan Pupuk Non-subsidi di Desa Lombo

No	Bulan	Jumlah Permintaan (Sak)	Jumlah Permintaan (kg)	Jumlah Petani Penerima	Harga per sak
1.	January	19 sak	950 kg	17 Petani	130.000
2.	February	16 sak	800 kg	14 Petani	130.000
3.	Maret	18 sak	900 kg	19 Petani	130.000
4.	April	17 sak	850 kg	16 Petani	130.000
Total		70 sak	3.500 kg	66 petani	

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penyaluran pupuk oleh BUMDes mampu memenuhi prinsip 5T (Tepat waktu, Tepat jenis, Tepat harga, Tepat tempat, dan Tepat sasaran). Model ini juga menciptakan aktivitas ekonomi yang mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

b. Penyediaan Bibit Jagung Hibrida

Bibit jagung hibrida menjadi salah satu produk yang disediakan BUMDes. Bibit tersebut disalurkan dari desa untuk mendukung program ketahanan pangan. Usaha ini masih dalam tahap penyusunan, dan penyaluran dengan mulai dari pencarian mitra kerja hingga perencanaan jangka panjang yang disusun oleh Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa:

“Kami dari pemerintah desa memberikan dukungan penuh kepada BUMDes dalam menyalurkan berbagai kegiatan ekonomi, baik yang berkaitan dengan hasil bumi maupun perdagangan masyarakat. Terkait bibit hibrida, kami telah menyediakan bibit jagung bagi para petani. Sesuai hasil musyawarah desa, anggaran sebesar Rp170.000.000 dialokasikan

¹⁰⁷ Data dari Buku Catatan Pengelolaan Kegiatan Usaha Penyaluran pupuk BUMDes Desa Lombo, Kabupaten Sidrap

khusus untuk unit usaha pembibitan. Sistemnya, bibit tersebut dipinjamkan terlebih dahulu kepada petani, dan akan dibayarkan setelah masa panen. Skema ini bertujuan untuk meringankan beban petani dan membantu mereka dalam menjaga ketahanan pangan.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa secara aktif mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes, khususnya dalam bidang pertanian. Dengan menyediakan bantuan bibit jagung melalui sistem pembayaran pasca-panen, pemerintah desa berupaya meningkatkan produktivitas petani sekaligus menjaga ketahanan pangan di wilayahnya. Hal ini juga ditanggapi oleh Ketua BUMDes yang mengatakan bahwa :

“Bibit yang akan kami sediakan adalah jenis hibrida unggul yang cocok untuk lahan petani Lombo. Penyalurannya kami sesuaikan dengan data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) supaya tepat sasaran. Untuk sementara ini masih proses perencanaan matang sembari penyaluran dilakukan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat Lombo.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa BUMDes melakukan proses seleksi dan distribusi bibit secara terencana dan terdata. Dengan mengacu pada data RDKK, distribusi bibit dilakukan secara proporsional, menghindari kelebihan atau kekurangan stok, dan menjamin setiap kelompok tani memperoleh bibit sesuai dengan luas lahan garapannya. Sementara itu, Staf Desa Lombo, Bapak Nasir, juga menyampaikan bahwa unit usaha penyediaan bibit ini memang dalam tahap Penyaluran sekaligus perencanaan.

“Kami sedang mencari mitra tetap yang bisa bekerjasama dalam jangka panjang, agar program ini bisa berkelanjutan dan benar-benar mendukung ketahanan pangan di desa. Kami tidak ingin terburu-buru, karena harus dipastikan betul bahwa bibit yang disalurkan tepat, berkualitas, dan sesuai kebutuhan petani,”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wahidin (Kepala Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 21 April 2025

¹⁰⁹ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹¹⁰ Muhammad Nasir (Staf Kaur Perencanaan), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 17 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penyaluran bibit unggul dilakukan dengan memperhatikan stok dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa dan pengelola BUMDes mengupayakan bibit ini merata dan memiliki mitra kerja sama untuk penyaluran penjualan hasil panen masyarakat di desa Lombo.

4. Penyewaan Alat Pertanian

BUMDes juga menyediakan layanan penyewaan alat pertanian, khususnya Penggiling Jagung, yang sangat dibutuhkan menjelang musim tanam dan panen. Saat ini terdapat 2 *Corn Sheller* yang dapat disewa oleh petani. Hal ini disampaikan oleh bapak Rahim bahwa:

“Kami meminjamkan *Corn Sheller* (mesin perontok jagung) sampai musim panen selesai. Nanti pas panen, petani bayar sewa sesuai perjanjian awal. Ini sangat membantu mereka yang belum punya alat sendiri.”¹¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Ismail yang mengatakan bahwa

“Sekarang sudah enak Ketika tiba musim panen jagung karena sudah tersedia alat perontok jagung yang disediakan, yang metode pembayarannya bisa Ketika selesai panen sehingga meringankan pengeluaran keluarga. Dan kita bisa menyewanya dalam bentuk kelompok agar lebih murah perorangnya.”¹¹²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem penyewaan alat pertanian dengan skema pembayaran setelah panen sangat membantu petani yang memiliki keterbatasan modal di awal musim tanam. Skema ini memberi kemudahan akses terhadap alat pertanian modern tanpa harus membebani petani secara finansial.

5. Penyediaan Racun Hama

BUMDes Karya Bersama juga menyediakan racun hama sebagai bagian dari usaha SAPRODI yang dikelola untuk mendukung kebutuhan petani dalam mengendalikan serangan hama pada tanaman. Racun hama ini disediakan dalam berbagai jenis sesuai kebutuhan petani dan disalurkan langsung ke mereka

¹¹¹ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 1 Mei April 2025.

¹¹² Ismail, (Masyarakat/Petani), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 17 April 2025

dengan sistem pembayaran yang fleksibel, yaitu cicilan setelah panen. Skema ini memudahkan petani untuk memperoleh input pertanian tanpa harus terbebani biaya di awal musim tanam. Salah satu petani, Bapak Sakka, menyatakan:

“Dulu kami susah kalau mau beli racun hama karena harganya mahal dan harus bayar lunas. Sekarang BUMDes sediakan, bisa ambil dulu dan bayar pas sudah panen. Jadi lebih ringan dan cepat kami tangani hama di kebun.”¹¹³

Sistem ini juga mempercepat proses penanganan hama karena petani tidak perlu menunggu tersedianya dana untuk membeli racun. Selain itu, penyediaan racun hama oleh BUMDes dilakukan secara langsung kepada petani, tanpa perantara, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Ketua BUMDes menambahkan:

“Kami berikan racun hama sesuai permintaan. Mereka tidak harus jauh-jauh membeli racun dan yang kami sediakan itu sesuai dengan harga yang tidak memberatkan..”¹¹⁴

Dengan pendekatan tersebut, BUMDes tidak hanya berperan sebagai penyedia sarana produksi, tetapi juga sebagai mitra yang memahami kondisi dan ritme kerja petani. Hal ini memperkuat fungsi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. . Meskipun Kendala yang secara keseluruhan bagi unit usaha SAPRODI yaitu mitra kerja tetap sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Lombo :

“Kendala untuk usaha SAPRODI ini terdapat pada mitra kerja tetapnya yang mengakibatkan pasokan seperti pupuk itu terkendala karena tidak ada mitra tetap untuk sekian jumlah yang didapatkan, begitu pul dalam penjualan hasil panen. Kami masih mencari mitra untuk proses pemasaran untuk menghindari para tengkulak masuk ke Desa Lombo.”¹¹⁵

¹¹³ Sakka (Masyarakat/Petani), Desa Lomb, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 17 April 2025.

¹¹⁴ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹¹⁵ Wahidin (Kepala Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 21 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahidin pengembangan jangka panjang untuk Unit usaha SAPRODI masih terus dipersiapkan dengan mencari dan mengusahakan adanya mitra kerja tetap untuk menopang pasokan kebutuhan untuk kegiatan usaha BUMDes karya bersama di Desa Lombo.

Salah satu keunggulan dari pengelolaan SAPRODI BUMDes adalah fleksibilitas pembayaran. Petani diperbolehkan membayar dengan sistem cicilan setelah panen. Hal ini memudahkan mereka dalam mengakses kebutuhan pertanian tanpa terbebani di awal musim tanam. Seperti halnya penyewaan alat pertanian mereka dipinjamkan selama satu musim panen, jadi jangka waktu yang mereka gunakan itu sampai panen selesai sekaligus mereka mengembalikan alat yang disewa dan dibayar uang sewa sesuai perjanjian awal.

3. Pengelolaan Unit Usaha Wifi Desa

Unit usaha Wifi Desa merupakan salah satu program strategis dari BUMDes Karya Bersama di Desa Lombo. Program ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan akses internet yang terjangkau, stabil, dan mudah dijangkau, seiring dengan semakin pentingnya peran internet dalam kehidupan sehari-hari. Akses internet tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sangat menunjang kegiatan belajar-mengajar, pengembangan usaha mikro, pelayanan administrasi publik, serta memperlancar komunikasi sosial masyarakat secara umum.

Untuk mendukung pelaksanaan program ini, BUMDes mengalokasikan modal awal sebesar Rp195.000.000,00. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan perangkat jaringan seperti router, antena pemancar, server, serta biaya pemasangan dan langganan awal kepada penyedia layanan internet (ISP). Investasi ini mencerminkan komitmen BUMDes dalam menyediakan layanan digital yang merata dan berkualitas di wilayah desa.

Layanan Wifi Desa dikelola langsung oleh pengurus BUMDes yang telah bekerja sama dengan pihak penyedia layanan internet profesional. Sistem distribusi internet dilakukan melalui pemancar wifi yang dipasang di lokasi strategis desa dan mampu menjangkau sebagian besar rumah warga. Beberapa titik layanan juga

disediakan untuk area publik seperti balai desa dan rumah ibadah.

Dengan adanya unit usaha ini, masyarakat Desa Lombo kini dapat mengakses internet secara lebih murah dibandingkan layanan komersial lainnya. Program ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi digital di desa, seperti lahirnya toko daring skala kecil, peningkatan literasi digital pelajar, serta mendukung program pemerintah berbasis online. Wifi Desa menjadi contoh nyata inovasi digital berbasis desa yang berdampak langsung terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Ketua BUMDes menyampaikan:

“Kami mulai layanan Wifi sejak 2021. Awalnya cuma di balai desa, tapi sekarang sudah menjangkau sebagian besar dusun. Ini karena permintaan masyarakat yang tinggi, apalagi anak-anak sekolah dan pelaku usaha online.”¹¹⁶

Untuk mempermudah akses, BUMDes menyediakan voucher internet dengan berbagai pilihan paket, sesuai kebutuhan masyarakat. Berikut adalah rincian data voucher yang disediakan:

Tabel 4.5 Data Jenis Voucher Wifi Desa Lombo

No	Jenis Voucher	Harga satuan	Keterangan
1.	Vocher 5 Ribu	5.000.00	3 Jam masa aktif
2.	Vocher 10 Ribu	10.000.00	6 Jam masa aktif
3.	Vocher 25 Ribu	25.000.00	20 Jam masa aktif
4.	Vocher Setengah Bulan	75.000.00	15 hari masa aktif
5.	Vocher satu bulan	150.000.00	30 hari masa aktif

Voucher dapat dibeli langsung di kantor BUMDes atau melalui agen lokal yang ditunjuk di tiap dusun. Sistem ini membantu masyarakat untuk tetap terhubung dengan internet tanpa harus berlangganan langsung ke ISP yang biayanya jauh lebih mahal. Ketua BUMDes juga menjelaskan strategi pengelolaan distribusi voucher:

“Kami bagikan setiap kios untuk bantu jadi agen penjual voucher di dusun mereka. Jadi warga bisa beli langsung, nggak perlu jauh-jauh ke kantor

¹¹⁶ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

BUMDes dan ini juga menambah keuntungan bagi yang menjual setiap lembar voucher.”¹¹⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Halimah bahwa :

“Sekarang kalau mau cari jaringan tidak usah naik gunung lagi, cukup beli voucher di kios kita bisa langsung menggunakan internet. Proses catring juga berjalan lancar karna banyak yang memesan lewat online serta kalau anak-anak mau akses pembelajaran itu sudah sangat mudah”¹¹⁸

Permintaan akan voucher terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya internet. Berikut adalah data permintaan voucher selama triwulan pertama tahun 2025:¹¹⁹

Tabel 4.6 Data Permintaan Voucher Wifi mulai bulan January-April 2025

No	Bulan	Voucher 5.000	Voucher 10.000	Voucher 25.000	Voucher 15 hari	Voucher 30 hari	Ket
1.	January	310	124	89	30	50	603
2.	February	105	147	355	40	80	727
3.	Maret	200	150	165	45	122	682
4.	April	150	100	300	60	150	760

Dari tabel tersebut, terlihat tren positif penggunaan layanan Wifi Desa, yang mencerminkan bahwa program ini mendapat sambutan baik dan telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ketua BUMDes Mengatakan bahwa:

"Antusias masyarakat cukup tinggi, terutama untuk voucher harian dan 30 hari. Kami melihat ada pola penggunaan yang meningkat dari bulan ke bulan.”¹²⁰

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, berikut disajikan grafik permintaan

¹¹⁷ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

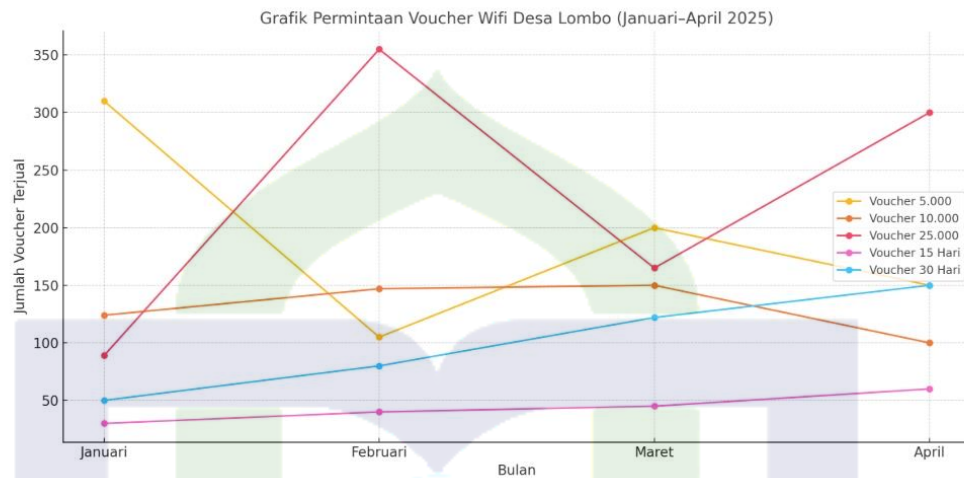
¹¹⁸ Halimah (Masyarakat Desa Lombo), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Pada Tanggal 19 April 2025

¹¹⁹ Data dari Buku Catatan Pengelolaan Kegiatan Usaha Wifi Desa BUMDes Desa Lombo, Kabupaten Sidrap.

¹²⁰ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

voucher WiFi berdasarkan data penjualan dari bulan Januari hingga April 2025:

Gambar 2.3 : Grafik Permintaan Voucher Wifi di Desa Lombo Bulan Januari April 2025



Meski demikian, pengelolaan Wifi Desa juga memiliki kendala teknis, seperti gangguan jaringan saat cuaca ekstrem dan pemadaman listrik. Ketua BUMDes mengungkapkan:

“Ketika terjadi hujan deras, sinyal seringkali melemah. Kami telah berdiskusi dengan pihak provider untuk memasang perangkat tambahan guna memperkuat jaringan. Kami juga mengusulkan pemasangan UPS agar layanan tetap berjalan saat listrik padam. Selain itu, jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya cukup jauh, sehingga jangkauan WiFi menjadi terbatas, sementara teknisi pun berada cukup jauh sehingga perbaikan tidak bisa dilakukan dengan cepat.”

Kesimpulannya, unit usaha Wifi Desa ini menunjukkan potensi besar sebagai sumber pendapatan BUMDes dan sebagai alat pemberdayaan digital masyarakat desa. Pengelolaan yang adaptif dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan program ini dalam menjawab kebutuhan era digital di pedesaan.

4. Pengelolaan Unit Usaha Penyewaan Perlengkapan Acara

Salah satu unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Bersama di Desa Lombo adalah penyewaan perlengkapan acara, seperti tenda terowongan, kursi, dan peralatan lain yang umum digunakan dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat, seperti pernikahan, pengajian, khitanan, serta

musyawarah desa. Unit usaha ini dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan perlengkapan acara yang sebelumnya sulit diakses dan relatif mahal jika disewa dari luar desa.

Untuk menunjang pelaksanaan usaha ini, BUMDes mengalokasikan modal awal sebesar Rp140.000.000,00. Dana tersebut digunakan untuk pembelian aset tetap berupa tenda, kursi, sound system, lampu penerangan, serta perlengkapan tambahan lainnya. Modal tersebut juga mencakup biaya transportasi dan penyimpanan peralatan agar tetap terawat dan siap digunakan kapan pun dibutuhkan.

Keberadaan unit usaha ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Lombo dalam menyelenggarakan berbagai acara tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi untuk menyewa dari luar desa. Selain itu, usaha ini juga memberikan keuntungan ekonomi yang stabil bagi BUMDes, karena permintaan terhadap perlengkapan acara cenderung meningkat pada musim hajatan dan hari-hari besar keagamaan.

Pengelolaan unit ini dilakukan secara profesional oleh pengurus BUMDes, termasuk dalam hal pemeliharaan barang, jadwal penyewaan, serta penetapan tarif yang terjangkau. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya memberikan pemasukan bagi BUMDes, tetapi juga meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal desa melalui layanan yang relevan dengan kebutuhan warga.

Berikut ini tabel data perlengkapan acara penyewaan di Desa Lombo Kabupaten Sidrap :

Tabel 4.7 Data barang Perlengkapan Acara Desa Lombo

No	Jenis Barang	Volume Tersedia	Keterangan
1.	Tenda Terowongan	1	Disewakan
2.	Kursi	200	Disewakan

Pengelolaan usaha ini dilakukan langsung oleh pengurus BUMDes, dengan sistem penyewaan berdasarkan permintaan masyarakat. Perlengkapan disiapkan, dirawat, dan disimpan oleh tim BUMDes, dan masyarakat cukup mengajukan

permohonan sewa dengan prosedur sederhana. Biaya sewa disesuaikan agar tetap terjangkau namun tetap memberikan pemasukan bagi keberlangsungan operasional BUMDes. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ketua BUMDes Karya Bersama, beliau menyampaikan:

“Awalnya masyarakat kalau ada acara harus sewa tenda dari luar, itu mahal dan kadang tidak tersedia. Jadi kami inisiatif beli tenda sendiri supaya bisa bantu warga, sekaligus BUMDes juga ada penghasilan.”¹²¹

Unit usaha ini memberikan manfaat ganda. Di satu sisi membantu masyarakat menekan biaya acara, dan di sisi lain menjadi sumber pendapatan untuk BUMDes. Ketua BUMDes juga menambahkan bahwa proses pemesanan dibuat mudah:

“Kalau ada yang mau sewa, cukup datang ke kantor BUMDes atau hubungi pengurus. Nanti dicatat, dan biasanya sehari sebelum acara kita siapkan peralatannya.”¹²²

Dalam hal pemeliharaan dan penyimpanan, pihak BUMDes sudah menyiapkan tempat khusus agar perlengkapan tetap terjaga dan tidak cepat rusak. Mereka juga melakukan evaluasi setiap beberapa bulan untuk mengetahui kondisi perlengkapan dan kebutuhan pengadaan tambahan. Namun, tidak dipungkiri bahwa masih ada kendala yang dihadapi. Ketua BUMDes menjelaskan:

“Kadang kendalanya itu yang paling utama yaitu keterbatasan SDM untuk memasang ataupun membongkar peralatan itu sehingga setiap penyewaan pasti kami sewa juga orang yang memasangnya dan kalau barang belum dikembalikan tepat waktu, atau ada yang rusak. Tapi sejauh ini kami terus beri pengertian ke masyarakat soal pentingnya menjaga barang milik bersama.”¹²³

Berikut ini permintaan penyewaan perlengkapan acara BUMDes desa Lombo :¹²⁴

¹²¹ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹²² Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹²³ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹²⁴ Data dari Buku Catatan Pengelolaan Kegiatan Usaha penyewaan perlengkapan acara

Tabel 4.8 Data permintaan Penyewaan perlengkapan acara di Desa Lombo

No	Tanggal	Nama Penyewa	Jenis Sewa	Harga Sewa (Rp)	Keterangan
1	21 Januari 2025	Ibu linayanti	1 Set Terowongan + Kursi	2.500.000	Acara Pernikahan
2	12 Februari 2025	Pak Sudirman	1 Set Terowongan + Kursi	2.500.000	Acara Pernikahan
3	07 Maret 2025	H. Marwan	1 Set Terowongan + Kursi	2.500.000	Acara keagamaan
4	18 Maret 2025	Pak Aras	1 Set Terowongan + Kursi	2.500.000	Acara Pernikahan

Dari pengamatan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan unit usaha penyewaan perlengkapan acara di Desa Lombo cukup berjalan efektif. Kunci keberhasilannya terletak pada kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat, keterbukaan akses layanan, serta koordinasi yang baik antar pengurus BUMDes dan warga.

Dari hasil pengelolaan seluruh unit usaha pengelolaan BUMDes di Desa Lombo didasarkan pada kebutuhan riil masyarakat, dengan memperhatikan aspirasi yang masuk dari berbagai kalangan. Setiap unit usaha yang dijalankan merupakan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan dibahas secara bersama dalam rapat desa. Ke depan, unit usaha yang dianggap penting dan mendesak oleh masyarakat akan terus ditingkatkan dan dikembangkan agar benar-benar memberikan manfaat yang maksimal. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Lombo bahwa :

“Harapan kami ke BUMDes sangat besar untuk menjadikannya sebagai penyalur utama semua bentuk pertanian guna membantu Masyarakat Lombo menghadapi ketahanan pangan dan jelas arah pemasarannya sehingga terhindar dari tengkulak.”

Ketua BUMDes menyampaikan dalam wawancaranya:

“Kami selalu merancang kegiatan usaha berdasarkan kebutuhan masyarakat. Aspirasi yang masuk kami tampung dan evaluasi dalam forum rapat desa. Dari situlah kami tentukan mana yang perlu diprioritaskan. Dan semua hasil dari kegiatan BUMDes kami pertanggungjawabkan dalam laporan tahunan secara terbuka di kantor desa untuk memaksimalkan anggaran yang digunakan dalam peningkatan ketahanan pangan Desa Lombo.”¹²⁵

Selain itu, Ibu Sartika, salah satu pengelola administrasi BUMDes, menegaskan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan.

“Setiap anggaran yang masuk ke BUMDes itu diawali dengan pengajuan proposal sesuai kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi tidak sembarangan keluar masuk dana. Semua bisa dilihat jelas dalam laporan yang kami susun setiap tahunnya,” jelasnya.¹²⁶

Hal ini menunjukkan komitmen BUMDes Desa Lombo dalam menjaga akuntabilitas dan keberlanjutan pengelolaan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Lombo Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan usaha BUMDes mengenai faktor yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, peneliti dapat menyimpulkan aspek penting yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Lombo Kabupaten Sidrap diantaranya faktor kebersamaan, komitmen, kondisi Geografis (Jalan), unit usaha yang dijalankan sesuai kebutuhan masyarakat dan faktor kelangkaan.

¹²⁵ Rahim (Ketua BUMDes) Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹²⁶ Sartika (Pengelola BUMDes /Bendahara), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 21 April 2025.

1. Faktor Kebersamaan

Kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekadar bekerjasama atau hubungan profesional biasa. Selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong menolong serta menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia, hal itulah yang ada dalam faktor kebersamaan. Faktor kebersamaan di dalam pengelolaan BUMDes dapat dilihat dengan rasa persaudaraan antara pengelola dengan masyarakat yang menjadi faktor pendukung berjalannya pengelolaan BUMDes. Tanpa sejalannya pengelola BUMDes dengan masyarakat, kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes tidak akan terwujud. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rahim selaku ketua BUMDes di Desa Lombo sebagai berikut:

“Dalam mengelola kegiatan usaha BUMDes di Desa Lombo kami memerlukan dukungan dari masyarakat untuk tetap bisa menjalankan BUMDes ini dan harus saling menguntungkan antara unit usaha dengan masyarakat sehingga kebersamaan akan selalu terjaga.”¹²⁷

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan kebersamaan terwujud karena masyarakat dengan pengelola BUMDes saling membutuhkan dan saling menguntungkan satu sama lain. Serta sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan apa yang dijalankan oleh pengelola BUMDes. Sehingga kebutuhan masyarakat akan gas elpiji, Internet, perlengkapan acara dan perlengkapan pertanian terpenuhi.

2. Faktor Komitmen Pemerintah Desa

Peran BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat desa memerlukan penanganan yang komprehensif sehingga tumbuhnya ekonomi nasional ditopang kokoh oleh perekonomian desa yang

¹²⁷ Rahim (Ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

kokoh dan terarah. Berikut adalah visi dan misi pengelolaan BUMDes di Desa Lombo sebagai berikut:

Visi : Menjadi Badan Usaha yang diandalkan dalam peningkatan perekonomian menuju Desa Mandiri

Misi :

- 1) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Lombo untuk meningkatkan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat desa Lombo
- 2) Memperkuat kelembagaan dan jaringan kerja melalui Kerjasama, baik secara internal maupun external desa dengan berbagai potensi yang ada dan berbagai pihak serta bersinergi dengan Lembaga-lembaga pemerintah guna memperkuat perekonomian Desa Lombo
- 3) Menggali dan memberdayakan potensi desa untuk didayagunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 4) Mengembangkan BUM Desa sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat Desa Lombo dalam mewujudkan kemandirian dalam segala bidang.

Komitmen pemerintah terhadap keberlangsungan BUMDes dibuktikan dengan pemberian dana dalam usaha mengembangkan BUMDes. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahidin selaku Kepala Desa Lombo menyebutkan bahwa:

“Peran pemerintah dalam peningkatan ekonomi dan pemberdayaan desa melalui BUMDes sangat besar. Untuk itu kami dari pemerintah desa memberikan suntikan dana BUMDes dari dana desa walaupun tidak seberapa tapi insyaAllah itu cukup untuk menggerakkan kegiatan usaha di BUMDes Lombo.”¹²⁸

Dari wawancara di atas dapat dilihat komitmen pemerintah desa untuk mendukung kegiatan usaha program BUMDes dengan memberikan modal ke BUMDes dengan menggunakan anggaran dana desa.

¹²⁸ Wahidin (Kepala Desa Lombo) Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 21 April 2025.

3. Faktor Unit Usaha BUMDes Sesuai Kebutuhan Desa

Pendirian BUMDes Lombo pada dasarnya dilakukan untuk lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat desa. Adapun pelaksanaannya melalui pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Desa Lombo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rahim selaku Ketua BUMDes Lombo bahwa:

“Dalam menjalankan kegiatan usaha BUMDes di desa Lombo kami memilih dan mempertimbangkan untuk menjalankan unit usaha yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat seperti yang berjalan sekarang yaitu membuka pangkalan gas elpiji, penyediaan wifi desa, penyewaan perlengkapan acara (Terowongan dan kursi) dan membantu petani dalam hal SAPRODI (penyaluran pupuk, bibit, racun, serta penyewaan alat pertanian) keempat kegiatan usaha itu kami anggap sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Lombo.”¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor berjalannya pengelolaan BUMDes yaitu dengan memilih kegiatan usaha yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan aktivitas ekonomi di Desa Lombo.

4. Faktor Kelangkaan

Kelangkaan merupakan kondisi dimana kita tidak mempunyai cukup sumber daya untuk memuaskan semua kebutuhan. Kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang dan jasa yang tersedia. Kelangkaan bukan berarti segalanya sulit diperoleh atau ditemukan.¹³⁰

Kelangkaan menjadi salah satu tantangan serius dalam pengelolaan BUMDes, khususnya dalam sektor distribusi barang penting seperti pupuk dan gas elpiji. Kelangkaan terjadi karena keterbatasan pasokan, baik akibat distribusi nasional maupun keterbatasan kuota yang diberikan kepada BUMDes. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Herman, pengelola unit usaha SAPRODI:

¹²⁹ Rahim (ketua BUMDes Karya Bersama Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 14 April 2025.

¹³⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelangkaan>, diakses pada tanggal 21 April 2025.

“Hambatan seperti kelangkaan gas elpiji yang biasanya terjadi membuat kami tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang begitu tinggi. Kuota yang diberikan ke BUMDes setiap bulan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan.”

Ia juga menyatakan:

“Kendala lainnya yaitu tidak adanya mitra kerja yang paten dalam penyaluran pupuk. Ketika terjadi kelangkaan, stok yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan petani, terutama saat musim tanam.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Dampak dari kelangkaan ini bukan hanya keterlambatan distribusi, tetapi juga berpotensi menyebabkan kegagalan panen yang berdampak pada perekonomian petani.

Kelangkaan tabung dan gas elpiji harus secepatnya diantisipasi dan dicarikan solusi. Kelangkaan pupuk biasanya terjadi ketika musim tanam tiba dan selalu menjadi masalah yang begitu pelik. Karena pada saat masa itu semua petani bersamaan membutuhkan pasokan pupuk untuk lahan pertanian mereka sehingga jumlah kebutuhan pupuk lebih besar dari pada jumlah pupuk yang tersedia. Dan akan berdampak pada pertumbuhan padi petani dan fatalnya menyebabkan gagal panen. Sedangkan kelangkaan gas Elpiji biasa ada dikarenakan kebutuhan di acara maupun kegiatan masyarakat yang mengharuskan membeli terlalu banyak stok persediaan.

5. Faktor keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen penting dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes. Keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan manajerial, serta minimnya pengalaman dalam menjalankan usaha menjadi kendala tersendiri dalam operasional BUMDes. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Rahim selaku Ketua BUMDes:

“Salah satu kendala dalam pengurusan usaha ini salah satunya adalah SDM Masyarakat desa Lombo. Jadi dalam beberapa hal teknis, kita memang masih sangat butuh Anggota seperti halnya dalam pengurusan pemasangan

¹³¹ Herman (Pengelola BUMDes Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji dan SAPRODI), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kbaupaten Sidrap Pada Tanggal 14 April 2025.

tenda terowongan ketika ada masyarakat yang melakukan penyewaan, bentuk partisipasi dari anak muda lombo untuk belajar mengembangkan desa, maka pendampingan dari pihak luar agar tidak salah langkah dalam mengembangkan usaha.”¹³²

Dari hasil wawancara diatas pelatihan rutin, pendampingan dari dinas terkait, serta peningkatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan penting agar pengelolaan BUMDes bisa lebih profesional dan berkelanjutan. Hal ini ditindak lanjuti oleh pemerintah desa Lombo bahwa :

“Dari hasil pembicaraan dengan Pengelola BUMDes mereka merekomendasikan adanya bentuk pelatihan SDM untuk memberikan pengalaman sebagai generasi penerus desa nantinya, Kami dari pemerintah Desa lombo sudah menyediakan forum pelatihan kepada masyarakat sebanyak dua kali dengan harapan tercapainya pengelolaan BUMDes yang lebih maksimal.”¹³³

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan Faktor keterbatasan Sumber Daya Manusia sudah dalam upaya penanganan meskipun belum sepenuhnya maksimal dan pemerintah Desa Lombo masih tetap akan menindak lanjuti hal tersebut

6. Faktor Geografis

Kondisi geografis atau infrastruktur jalan juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan BUMDes. Jalan yang rusak, berlubang, dan tidak memadai terutama saat musim hujan, menyulitkan distribusi barang serta mobilitas pengelola dalam menjalankan usaha.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Herman, pengelola unit SAPRODI dan logistik BUMDes Lombo:

“Kami sering kesulitan saat mengangkut pupuk dan tabung gas ke dusun-dusun karena jalannya rusak, apalagi kalau hujan. Biaya transportasi jadi lebih besar, dan kadang waktu pengantaran jadi terlambat. Ini sangat

¹³² Rahim (Ketua BUMDes) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 14 April 2025

¹³³ Muhammad Nasir (Staf Kaur Perencanaan), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 17 April 2025.

mempengaruhi pelayanan kami ke masyarakat.”¹³⁴

Selain itu, menurut warga desa bernama pak Ismail, yang juga menjadi pelanggan BUMDes, ia mengatakan:

“Saya kadang harus turun ke lokasi untuk ambil gas dan pupuk, atau biasanya saya menunggu dalam waktu yang lama dikarenakan jalanan yang susah dilewati mobil karena licin.”¹³⁵

Faktor geografis yang kurang mendukung ini tidak hanya berdampak pada efisiensi distribusi, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan BUMDes. Dengan kondisi jalan yang kurang layak, biaya operasional meningkat, dan jangkauan distribusi usaha menjadi terbatas.

C. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lombo Kabupaten Sidrap (Analisis Ekonomi Islam)

Peningkatan Menurut Soemodidjo Soediatmo pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan kualitas hidup secara menyeluruh. Soeyadi membagi pemberdayaan masyarakat ke dalam Lima dimensi utama, yaitu:¹³⁶

1. Kesejahteraan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat perlu dilihat berbagai aspek. Salah satu aspek penting yang merupakan ukuran pokok dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah aspek ekonomi. Biasanya aspek ekonomi suatu rumah tangga diukur dari tingkat pendapatannya.

Dalam hal kesejahteraan ekonomi masyarakat, peran BUMDes yang

¹³⁴ Herman (Pengelola BUMDes Kegiatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji dan SAPRODI), Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Pada Tanggal 14 April 2025.

¹³⁵ Ismail, (Masyarakat/Petani), di Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 17 April 2025

¹³⁶ Seyadi, BUMDes sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), h. 16.

satu ini memanglah salah satu tujuan dari BUMDes untuk itu pengelolaannya harus dimaksimalkan agar dari kegiatan usaha BUMDes dapat membantu masyarakat sehingga kesejahteraan ekonomi ini tercapai. Disisi lain pengelolaan BUMDes menambah pendapatan atau pemasukan ke Desa.

Peran BUMDes dalam kesejahteraan ekonomi di Desa Lombo bisa dibilang cukup efektif seperti yang dikatakan oleh bapak Ismail selaku petani yang membutuhkan pupuk yang disediakan oleh BUMDes yang mengungkapkan bahwa:

“Sebagai petani sangatlah butuh pupuk untuk padi dan jagung saya, tanpa pupuk pertumbuhan padi akan tidak maksimal dan akibatnya panen akan berkurang. Dan alhamdulillah setelah adanya pupuk yang dijual BUMDes, bisa dibilang meningkatkan hasil panen jika hama tidak menyerang. Sehingga saya merasa terbantu karena tidak susah lagi mendapatkan pupuk. “Alhamdulillah sekarang tinggal tanya ke BUMDes, sudah ada pupuknya belum. Kalau sudah ada tinggal ambil. Enak karena dekat dengan rumah tidak perlu keluar uang untuk ongkos angkut. Lumayan uangnya bisa buat biaya anak sekolah.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan usaha BUMDes dapat dilihat dari meningkatnya hasil panen dari petani dengan adanya pupuk yang disediakan oleh BUMDes yang sebelumnya pupuk hanya ada dijual jauh dari desa dan harus mengeluarkan biaya transportasi lagi untuk mengangkut pupuk ke rumah.

Kesejahteraan ekonomi dengan hadirnya BUMDes di Desa Lombo diukur dengan merasa terbantunya masyarakat dengan adanya pupuk begitu pula dengan adanya pangkalan gas elpiji, SAPRODI, dan penyewaan perlengkapan acara yang dijadikan kegiatan usaha BUMDes. BUMDes dalam kegiatan usahanya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

¹³⁷ Ismail, (Masyarakat/Petani), di Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 17 April 2025

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes. Di Desa Lombo, partisipasi ini tampak dari keterlibatan aktif warga dalam kegiatan musyawarah desa, pengusulan ide usaha, serta pelibatan langsung dalam pengelolaan unit-unit usaha BUMDes. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, BUMDes telah mengadakan dua kali pelatihan khusus bagi pemuda desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan generasi muda dalam mengelola usaha desa secara profesional dan berkelanjutan. Dengan cara ini, partisipasi masyarakat, terutama kalangan muda, tidak hanya meningkat tetapi juga menjadi lebih produktif.

2. Pengembangan Potensi Lokal

BUMDes Desa Lombo turut mendorong pengembangan potensi lokal sebagai strategi pembangunan ekonomi desa. Potensi lokal yang dimaksud mencakup sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada. Dalam rangka mengembangkan kapasitas SDM lokal, terutama di kalangan pemuda, BUMDes telah melaksanakan dua kali pelatihan khusus terkait manajemen usaha desa. Pelatihan ini tidak hanya membekali pemuda dengan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat semangat keterlibatan mereka dalam pembangunan desa. Ketua BUMDes menyampaikan dalam wawancaranya:

“Pelatihan ini memang kami fokuskan kepada pemuda desa untuk melanjutkan manajemen, baik itu di desa maupun di BUMDes itu sendiri. Harapannya, mereka bisa menjadi penggerak utama dalam keberlanjutan usaha-usaha desa ke depan.”¹³⁸

Dengan mengembangkan potensi lokal melalui pelatihan dan pembinaan yang terarah, BUMDes berharap muncul generasi baru yang siap mengelola usaha berbasis kekuatan lokal secara mandiri dan

¹³⁸ Rahim (Ketua BUMDes) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 14 April 2025

profesional.

3. Akses terhadap Permodalan dan Jaringan Usaha

BUMDes juga berperan dalam memfasilitasi akses terhadap permodalan dan jaringan usaha bagi masyarakat. Salah satu bentuk nyata dukungan BUMDes adalah menyediakan layanan penyewaan peralatan pertanian. Ini sangat membantu petani lokal yang tidak memiliki modal cukup untuk membeli alat sendiri, sehingga mereka tetap bisa menjalankan usaha tani secara produktif. Selain itu, BUMDes mendukung pengembangan jaringan usaha, termasuk usaha berbasis digital, melalui penyediaan fasilitas Wi-Fi desa. Dengan adanya akses internet, masyarakat—terutama pelaku UMKM dan generasi muda—dapat mengembangkan pemasaran online dan menjalin koneksi usaha yang lebih luas.

2. Kualitas Kehidupan

Peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Lombo terlihat melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan. Ada empat jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes di desa ini, yaitu:

1. SAPRODI (Sarana Prasarana Produksi) yang menyediakan kebutuhan pertanian seperti pupuk dan alat-alat pertanian,
2. Pangkalan Gas Elpiji untuk memenuhi kebutuhan energi rumah tangga,
3. Penyewaan Alat Perlengkapan Acara untuk mendukung kegiatan sosial dan budaya di desa, dan
4. WiFi Desa yang memberikan akses internet bagi masyarakat, terutama dalam era digital ini.

Keempat kegiatan usaha tersebut memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat Desa Lombo. Misalnya, SAPRODI membantu petani untuk memperoleh kebutuhan produksi dengan harga yang lebih terjangkau, sementara pangkalan gas elpiji memastikan pasokan energi untuk rumah tangga tetap stabil. Penyewaan alat perlengkapan acara

mempermudah masyarakat dalam mengadakan kegiatan sosial, sedangkan WiFi Desa membuka akses informasi dan komunikasi yang lebih luas bagi semua lapisan masyarakat.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ketua BUMDes Desa Lombo, Bapak Rahim, yang mengatakan:

"Kami berharap, dengan adanya empat jenis usaha yang kami jalankan ini, kualitas hidup masyarakat di Desa Lombo bisa meningkat, baik dari segi ekonomi maupun akses informasi. SAPRODI membantu petani, pangkalan gas elpiji meringankan beban rumah tangga, penyewaan alat acara pemererat kebersamaan, dan WiFi Desa memberikan akses yang lebih baik bagi anak-anak dan keluarga."

Dengan berbagai layanan ini, BUMDes Desa Lombo berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun informasi. Menurut Cummins (dalam Veenhoven, 2016) ada tujuh komponen dalam kualitas hidup, yaitu:

1. Kesejahteraan Materi; diukur berdasarkan pendapatan, kualitas rumah dan harta benda.
2. Kesehatan; diukur dengan jumlah cacat dan konsumsi medis.
3. Produktivitas; diukur dengan kegiatan dalam pekerjaan, pendidikan dan rekreasi.
4. Keintiman; kontak dengan teman dekat dan ketersediaan dukungan.
5. Keselamatan; keamanan yang dirasakan di rumah, kualitas tidur dan mengkhawatirkan.
6. Tempat di komunitas; kegiatan sosial, tanggung jawab, diminta untuk saran.
7. Kesejahteraan emosional; kesempatan untuk melakukan atau memiliki hal-hal yang diinginkan dan kenikmatan hidup.¹³⁹

Dari tujuh komponen yang menjadi indikator kualitas kehidupan di

¹³⁹ [https://www.universitaspikologi.com/2019/12/pengertian-kualitas-hidup-dan aspek-dimensi-quality-of-life.html?m=1](https://www.universitaspikologi.com/2019/12/pengertian-kualitas-hidup-dan-aspek-dimensi-quality-of-life.html?m=1), diakses pada tanggal 9 November 2020.

atas ada beberapa yang bisa dibilang berpengaruh terhadap peran BUMDes dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Lombo yaitu kesejahteraan materi, produktivitas, dan tempat komunitas,. Selain dari ketiga indikator tersebut bisa dibilang belum begitu memiliki dampak kepada masyarakat Desa Lombo dengan adanya pengelolaan BUMDes.

3. Memperkokoh Perekonomian

Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya. Peran BUMDes yang satu ini memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi desa yang melakukan kegiatan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Keberadaan BUMDes di Desa Lombo diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya di Desa Lombo sehingga dapat meningkatkan dan memperkuat perekonomian masyarakat, meskipun BUMDes Lombo ini baru beroperasi selama 4 tahun dan memiliki 4 unit usaha yang aktif namun peranan BUMDes yang dijelaskan oleh bapak Ismail selaku masyarakat di Desa Lombo yang juga bekerja sebagai petani, BUMDes Lombo ini telah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat desa untuk memperoleh pupuk sekaligus tabung gas elpiji sebagai berikut:

“Perannya BUMDes sangat baik terbukti BUMDes Lombo ini mampu memberi kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh tabung gas elpiji dan terutama pupuk bagi kami yang petani sebelum adanya BUMDes itu harus membeli pupuk di luar desa yang harus memakan biaya transport lagi lumayan uangnya untuk biaya sekolah anak.”¹⁴⁰

Peran BUMDes dapat dirasakan oleh masyarakat, kehadiran BUMDes di Desa Lombo sangat membantu sekali bagi masyarakat desa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yang membuka warung Catring yaitu

¹⁴⁰ Ismail (Masyarakat Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 17 April 2025.

ibu Halimah sebagai berikut:

“Mengenai BUMDes saya merasa terbantu dan jarang lagi kehabisan stok gas elpiji untuk usaha warung saya semenjak adanya pangkalan gas elpiji yang dikelola oleh BUMDes itu, karena semua proses memasak di warung saya menggunakan kompor gas.”¹⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, masyarakat mengaku terbantu dengan adanya kegiatan usaha dari BUMDes dalam penyediaan pupuk dan penjualan tabung gas elpiji yang kadang kala mengalami kelangkaan sehingga susah dicari. Sejak adanya BUMDes memudahkan masyarakat mendapatkan gas elpiji maupun pupuk bagi para petani. Hal tersebutlah yang dapat memperkokoh perekonomian masyarakat dengan bantuan dan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat sesuai dengan salah satu peran BUMDes.

4. Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa

Pengembangan serta pengelolaan BUMDes yang tepat dan baik merupakan kerangka utama dalam mewujudkan perekonomian desa yang demokratis. Dengan kata lain, BUMDes harus memiliki dampak yang sesuai dengan misi masyarakat, yang mengharuskan mereka untuk siap dan berdaulat dalam menghadapi segala konsekuensi. Dengan demikian, tujuan dari pendirian BUMDes sebagai lembaga perekonomian masyarakat desa adalah untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Untuk mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat desa, diperlukan penanganan yang komprehensif, sehingga tumbuhnya ekonomi masyarakat didorong oleh perekonomian desa yang kokoh dan terarah.

BUMDes sebagai lembaga legal yang bertugas mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat desa, diharapkan dapat menciptakan produk unggulan lokal yang memiliki daya saing dalam pasar bebas. Namun, hal

¹⁴¹ Halimah Nurfadillah (Masyarakat Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 19 April 2025.

tersebut belum sepenuhnya tercapai di Desa Lombo, meskipun ada beberapa kegiatan usaha yang telah berjalan. Ketua BUMDes, Bapak Rahim, menjelaskan bahwa:

“BUMDes di Desa Lombo telah menjalankan empat jenis usaha, yaitu SAPRODI untuk memenuhi kebutuhan petani, pangkalan gas elpiji untuk rumah tangga, penyewaan alat perlengkapan acara untuk kegiatan sosial, dan WiFi Desa untuk memperluas akses informasi. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa usaha-usaha ini lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi desa masih perlu ditingkatkan. Kami berharap, dengan pengelolaan yang lebih baik, usaha-usaha ini dapat lebih berperan dalam mengembangkan perekonomian desa dan memperkenalkan produk unggulan lokal yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan usaha BUMDes di Desa Lombo sudah mencakup kebutuhan penting bagi masyarakat, seperti energi rumah tangga dan sarana pertanian, usaha-usaha ini belum mengarah pada pengembangan produk unggulan yang dapat mengangkat perekonomian desa secara keseluruhan. BUMDes di Desa Lombo masih berfungsi lebih sebagai penyedia dan distributor barang-barang kebutuhan dasar, daripada sebagai penggerak utama dalam menciptakan produk-produk unggulan yang dapat meningkatkan daya saing desa di pasar yang lebih luas.

5. Meningkatkan Penghasilan

Salah satu tujuan utama kegiatan usaha adalah untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan, dan hal ini juga berlaku bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kemakmuran desa. Keberadaan BUMDes memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan asli desa. Meskipun BUMDes di Desa Lombo hanya menjalankan dua jenis usaha, hal ini tetap berdampak positif

¹⁴² Rahim (Ketua BUMDes) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap Wawancara pada tanggal 14 April 2025

terhadap peningkatan dana kas desa dari kegiatan usaha yang dijalankan. Selain itu, peningkatan penghasilan masyarakat juga dirasakan melalui terpenuhinya kebutuhan pupuk bagi petani, yang berpengaruh pada hasil panen yang melimpah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sakka, yang mengatakan:

"Sebagai petani, penggunaan pupuk menjadi salah satu kunci keberhasilan hasil panen. Tanpa pupuk, hasil panen tidak akan maksimal karena pertumbuhan tanaman tidak normal dan bisa berakibat gagal panen. Pupuklah yang meningkatkan produktivitas tanaman dan juga membuat tanaman tahan terhadap serangan hama. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan penghasilan dengan melimpahnya hasil panen, baik pada tanaman padi maupun jagung saya."¹⁴³

Selain itu, BUMDes juga menyediakan WiFi Desa, yang memberikan manfaat penting bagi masyarakat dalam mengakses informasi, terutama dalam era digital ini. Hal ini turut berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan membuka peluang bagi generasi muda untuk belajar secara online. Bapak Sakka menambahkan:

"Keberadaan WiFi Desa sangat membantu kami, terutama bagi anak-anak yang ingin belajar atau mengakses informasi. Dengan adanya akses internet yang terjangkau, mereka bisa mengerjakan tugas sekolah dan mencari ilmu tanpa harus pergi jauh ke kota. Ini sangat mendukung perkembangan pendidikan di desa kami."¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyediaan pupuk oleh BUMDes berkontribusi pada peningkatan kualitas panen, yang tentu saja berujung pada peningkatan penghasilan masyarakat, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Ini merupakan salah satu peran penting BUMDes, yakni membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kemakmuran masyarakat desa. Tak hanya itu, penyediaan

¹⁴³ Sakka (Masyarakat Desa Lombo) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 17 April 2025

¹⁴⁴ Sakka (Masyarakat Desa Lombo) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 17 April 2025

WiFi Desa juga memberikan dampak positif pada akses informasi dan pendidikan, yang semakin memperkaya kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, BUMDes juga didirikan dengan tujuan untuk menekan berkembangnya sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Sebagai pilar utama kegiatan ekonomi di desa, BUMDes berfungsi ganda sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDes berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sementara itu, sebagai lembaga komersial, BUMDes bertujuan mencari keuntungan dengan menawarkan sumber daya lokal (barang atau jasa) kepada pasar atau masyarakat itu sendiri.

Di bawah ini merupakan data mata pencaharian pokok di Desa Lombo, diambil dari buku profil desa (data pokok, potensi dan perkembangan) tahun 2024.¹⁴⁵

Tabel 4.9 Data Mata Pencaharian Pokok Desa Lombo 2024

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persen
1	Petani	537	45,69
2	Pedagang	10	0,85
3	Buruh Tani	34	2,90
4	PNS/TNI/Polri	7	0,65
5	Swasta	5	0,43
6	Bidan	1	0,09
7	Lain-lain	510	49,36
Jumlah		1104	100

¹⁴⁵ Buku Profil Desa (Data Pokok, Potensi dan Perkembangan) Tahun 2018 Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan data yang ada, mayoritas masyarakat Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, bekerja sebagai petani dan buruh tani, yaitu sebanyak 571 orang atau sekitar 48,59% dari total penduduk. Selebihnya bekerja sebagai pedagang kecil, pegawai negeri sipil/TNI/Polri, wiraswasta, bidan, serta profesi lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lombo dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian. BUMDes membantu meningkatkan produktivitas para petani dengan menyediakan sarana penunjang seperti pupuk yang sebelumnya sulit diakses karena harga yang tinggi dan biaya transportasi yang mahal. Kini, dengan adanya BUMDes sebagai penyalur kebutuhan pupuk, harga menjadi lebih terjangkau dan sesuai dengan kemampuan petani.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Zulkifli, seorang petani di Desa Lombo:

“Sekarang kebutuhan pertanian terutama pupuk dan bibit untuk mendapatkannya tidak susah payah lagi beli jauh-jauh. Kami petani merasa terbantu dan dimudahkan mendapatkan pupuk dari usaha BUMDes itu, dan harganya juga bisa dibilang murah jika dibandingkan dengan membeli di luar.”¹⁴⁶

BUMDes di Desa Lombo juga berperan dalam membantu perekonomian masyarakat melalui penyediaan gas elpiji dan upaya pengembangan usaha-usaha desa lainnya, meskipun perannya belum sepenuhnya maksimal.

Keberadaan BUMDes ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pengelolaan potensi desa untuk kesejahteraan bersama, bukan hanya untuk kepentingan segelintir golongan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 71, yang menekankan pentingnya distribusi rezeki secara adil dan merata di antara masyarakat.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَأْدِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧﴾

¹⁴⁶ Sulkifli (Masyarakat Desa Lombo) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 19 April 2025

Terjemahnya:

Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka meningkari nikmat Allah?¹⁴⁷

Ayat di atas menyatakan bahwa kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan mutlak, tetapi kepemilikan relatif. Di dalam sistem ekonomi Islam dapat kita tangkap, nilai-nilai instrumental yang harus ditegakkan dan dilaksanakan serta sangat berpengaruh pada kegiatan ekonomi masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya. Menurut pandangan Islam, ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu ketelitian, cara berfikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Heri Sudarsono “ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁴⁸ Tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Qashas/28 : 77 yang berbunyi sebagai berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

¹⁴⁸ Heri Sudarsono, Konsep Ekonomi Islam; Studi Pengantar (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), h. 13.

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h.394.

Dalam ayat ini Allah memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan akan kehidupan lagi sesudah kehidupan dunia ini. Disana manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, dan kesempurnaan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara saling tolong-menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup di dunia baik dalam hal materi maupun tenaga.¹⁵⁰

Dalam Islam tujuan-tujuan kegiatan ekonomi hanyalah merupakan target untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yakni kehidupan hidup di dunia dan hidup di akhirat sekaligus. Ilmu ekonomi Islam memperlihatkan dan menerapkan syariah dalam perilaku ekonomi dan dalam pembentukan sistem ekonomi, ilmu ekonomi Islam bukan hanya merupakan pengetahuan normatif, tetapi juga positif, yakni menganalisa kegiatan ekonomi atau perilaku manusia secara empiris. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis ekonomi Islam terhadap peran Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Mario melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut Mahmud Muhammad Bablily sebagai berikut:¹⁵¹

1. Prinsip Al-Ukhuwah (Persaudaraan)

Ukhuwah ialah hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya memperhatikan. Ukhuwah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Quran dan Hadis. Yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah.

Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong menolong serta menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia. Islam tidak

¹⁵⁰ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (Cet.IV; Depok:Pt. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 25-31.

¹⁵¹ Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, Solo: Ramadhani, hlm 15.

mengakui adanya kelas-kelas sosioekonomi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (ukhuwah).

Melalui rahmat Allah maka tumbuh rasa mahabbah atau saling mencintai antar sesama sehingga secara naluriah, manusia merasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, sehingga terwujudlah persaudaraan. Oleh karena itu, manusia selain sebagai makhluk individu ia juga sebagai makhluk sosial. Seperti yang dikatakan oleh bapak Rahim selaku ketua BUMDes di Desa Lombo sebagai berikut:

“Dalam mengelola kegiatan usaha BUMDes di Desa Lombo kami memerlukan dukungan dari masyarakat untuk tetap bisa menjalankan BUMDes ini dan harus saling menguntungkan antara unit usaha dengan masyarakat sehingga rasa persaudaraan akan selalu terjaga.”¹⁵²

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan ukhuwah atau persaudaraan terwujud karena masyarakat dengan pengelola BUMDes saling membutuhkan dan saling menguntungkan satu sama lain. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. “Belum dikatakan beriman salah seorang diantara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.” (H.R Bukhari).¹⁵³

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

2. Prinsip Al-Ihsan (Berbuat Baik)

Prinsip al-Ihsan yaitu prinsip yang menganjurkan berbuat kebaikan yang berupa memberikan manfaat kepada orang lain, melebihi hak yang harus

¹⁵² Rahim (Selaku Ketua BUMDes) Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap wawancara pada tanggal 14 April 2025.

¹⁵³ Muslich Shabir, Terjemah Riyadhush ShalihinI (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 170.

diterima oleh orang tersebut. Diantara manifestasi keimanan yang benar adalah lahirnya sikap dan amal yang ihsan dalam seluruh sisi kehidupan. Rasulullah saw. bersabda:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan ihsan dalam segala hal.” (H.R Muslim)¹⁵⁴

Dalam bukunya M. Quraish Shihab menyatakan bahwa makna kata Ihsan lebih luas dari sekadar pengertian “memberi nikmat atau nafkah”. Makna Ihsan pun dikatakan lebih luas dari sekadar dari kandungan makna “adil”, karena adil diartikan sebagai “memperlakukan orang lain sama dengan perlakuannya kepada orang lain”. Sedangkan pengertian Ihsan dikatakan sebagai memberi lebih banyak dari pada yang harus diberikan dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya diambil.¹⁵⁵

Prinsip Ihsan atau berbuat baik sesama manusia ini memang seharusnya kita tanamkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikatakan oleh pengelola BUMDes di Desa Mario Ibu Sartika yang mengatakan bahwa:

“Berbuat baik itu tidak mengenal tempat dan waktu, pengelolaan BUMDes pada dasarnya memang memiliki niat untuk berbuat kebaikan dan membantu masyarakat dengan menyediakan pupuk bagi petani dan diharapkan akan meningkatkan hasil panen dan meningkatkan perekonomian saudara-saudara kita yang petani.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut prinsip berbuat baik telah di terapkan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Lombo demi mencapainya kemaslahatan bersama. Hal serupa juga terkandung didalam firman Allah mengenai seruan berbuat baik terdapat pada Q.S An-Nahl/16 : 90 yang berbunyi sebagai berikut.

¹⁵⁴ Muslich Shabir, Terjemah Riyadhus ShalihinI (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h.205.

¹⁵⁵ Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah:Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 731.

¹⁵⁶Sartika (Pengelola BUMDes /Bendahara), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 21 April 2025.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁵⁷

Dalam tafsir As-Sa`di disebutkan bahwa Ihsan atau berbuat Kebajikan adalah keutamaan yang dianjurkan seperti memberikan manfaat kepada manusia dengan harta, badan, ilmu dan segala sesuatu yang bermanfaat lainnya. Hingga berbuat baik pada hewan ternak pun juga termasuk Ihsan.¹⁵⁸

3. Prinsip Al-Nasihah (Memberi Nasihat)

Memberi nasihat atau Al-Nasihah sesama muslim berarti menunjuki berbagai masalah untuk mereka yaitu dalam urusan dunia dan akhirat, tidak menyakiti perasaan sesama manusia, mengajarkan perkara yang mereka tidak tahu, menolong mereka dengan perkataan dan perbuatan, menutupi aib sesama, menjauhkan mereka dari bahaya dan memberi mereka manfaat serta melakukan amar ma`ruf nahi mungkar. Saling menasihati berarti saling menganjurkan kebaikan, saling menghendaki kebaikan dan saling mengingatkan. Hal serupa yang dilakukan oleh bapak Wahidin selaku Kepala Desa Lombo mengingatkan kepada Ketua BUMDes dalam pengelolaan kegiatan usaha di BUMDes dengan mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan kepada saudara Rahim selaku ketua BUMDes agar pengelolaan kegiatan usaha BUMDes tidak diselewengkan dan saya harap transparan sehingga masyarakat percaya dengan pemerintah desa dalam hal pengelolaan BUMDes karena semua ini demi kebaikan bersama masyarakat desa.”¹⁵⁹

¹⁵⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h.394.

¹⁵⁸ Tafsir Al-Kariim Ar-Rahman (Muassasah Ar-Risaalah, 2000) oleh Abdurrahman bin Nasihir As-Sa`di, hlm 447.

¹⁵⁹ Wahidin (Kepala Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bapak Kepala Desa Lombo memberi nasihat dalam bentuk mengingatkan kepada pengelola BUMDes melalui bapak Rahim agar pengelolaan BUMDes harus transparan dan jangan sampai hadirnya BUMDes tidak memberikan manfaat kepada masyarakat. Pemberian paling berharga dari seseorang untuk saudaranya yang tidak bisa dinilai dengan emas dan perak adalah nasihat untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sebab nasihat merupakan urusan yang paling pokok di dalam agama sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-‘Ashr/103 : 1-3 yang berbunyi sebagai berikut.

وَالْعَصْرِ ١
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, dan saling menasihati supaya menaati kebenaran, serta saling menasihati untuk kesabaran.¹⁶⁰

Saling menasihati memang seharusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam hal berbuat kebaikan. Pengelolaan BUMDes di Desa Lombo membutuhkan prinsip Al-Nasihah ini agar tidak menyimpang dari perilaku saling mengingatkan dalam hal kebaikan dalam kegiatan usaha pengelolaan BUMDes.

4. Prinsip Al-Istiqamah (Teguh Pendirian/Konsisten)

Istiqamah merupakan sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Prinsip Istiqamah juga selalu berusaha untuk menjaga perbuatan baiknya, seperti ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan tidak berubah. Rasulullah saw. juga menyinggung tentang istiqamah ini

wawancara pada Tanggal 21 April 2025.

¹⁶⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h.504

dalam salah satu hadisnya sebagai berikut.

“Dari Sufyan bin Abdullah ats-Tsaqafi, ia berkata: Aku berkata, “Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku di dalam Islam satu perkataan yang aku tidak akan bertanya kepada seorangpun setelah Anda!” Beliau menjawab: “Katakanlah, „aku beriman“, lalu Istiqamahlah”. (HR. Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).¹⁶¹

Dalam pengelolaan kegiatan usaha di BUMDes Lombo, pengelola berusaha konsisten dan berpendirian teguh untuk membantu menyediakan kebutuhan masyarakat seperti tabung gas elpiji dan pupuk demi meningkatkan ekonomi masyarakat di sisi lain menambah pendapatan desa. Seperti yang dikatakan oleh staf Desa Lombo Bapak Nasir dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Sejak awal adanya BUMDes, kepala desa menyampaikan kepada pengelola BUMDes untuk tetap berpendirian serta berkeinginan kuat untuk tetap konsisten membantu kebutuhan masyarakat dalam menyediakan pupuk dan gas elpiji yang dijadikan kegiatan usaha di BUMDes karena hal itu juga menambah pendapatan desa.”¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan menjalankan prinsip Al-Istiqamah diterapkan dalam pengelolaan BUMDes tetap berpendirian teguh untuk membantu kebutuhan masyarakat dan saling menguntungkan antara masyarakat dengan desa serta tetap konsisten menyediakan tabung gas, Wifi Desa, SAPRODI dan pupuk yang merupakan kegiatan usaha BUMDes di Desa Lombo.

5. Prinsip Al-Taqwa (Bersikap Taqwa)

Hakikat taqwa adalah mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah swt. dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya. Taqwa juga sebagai sarana untuk meraih kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶³

¹⁶¹ Muslich Shabir, Terjemah Riyadhus Shalihin, h. 276.

¹⁶² Muhammad Nasir (Staf Kaur Perencanaan), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 17 April 2025.

¹⁶³ Atang Abd Hakim, Filsafat Ekonomi Islam

Taqwa bukanlah teori normatif, tetapi sebuah sikap yang berhubungan dengan aktivitas nyata yang dilakukan atau ditinggalkan. Tidak melibatkan diri dalam korupsi dan tidak menzalimi rakyat kecil atau masyarakat merupakan salah satu wujud ketaqwaan. Sehingga sebagai manusia yang lemah, bagaimanapun seorang muslim mesti berdoa agar menjadi manusia yang bertaqwa disamping berusaha keras untuk mendisiplinkan diri menuju pribadi yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Wahidin dalam wawancara sebagai berikut:

“Pengelolaan BUMDes di Desa Lombo ini tidak akan berjalan lancar tanpa kehendak dari Allah swt. untuk itu peningkatan ekonomi hasil dari BUMDes ini bukan hanya sepenuhnya tentang materi semata tapi menyangkut aspek spiritual atau ketaqwaan dari kita semua bersama masyarakat desa. Dengan adanya ridho dari Allah saya yakin segala urusan kita akan dimudahkan terutama dalam pengelolaan BUMDes ini.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut taqwa itu tidak hanya urusan akhirat namun juga urusan dunia. Berbuat baik terhadap sesama masyarakat di Desa Lombo juga merupakan cerminan sikap taqwa. Taqwa harus ditunjukkan di dunia. Orang taqwa akan mendapatkan rejeki yang tidak diduga-duga. Jika kita melaksanakan ibadah sholat itu memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Namun ketika kita berbuat baik dengan membantu sesama masyarakat, kita akan bermanfaat bagi orang lain. Pentingnya sikap taqwa dalam setiap aktivitas yang dijalani sehari-hari termasuk dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Lombo sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Ali Imran/3 : 102 sebagai berikut.

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُوهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصِيرُوا تَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

¹⁶⁴ Wahidin (Kepala Desa Lombo), Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, wawancara pada Tanggal 21 April 2025.

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati dalam keadaan tidak beragama Islam.¹⁶⁵

Kegiatan ekonomi dalam ajaran Islam adalah bagian dari muamalah. Taqwa merupakan manifestasi pelaksanaan keyakinan kepada Allah swt. Dalam kehidupan sehari-hari, serta terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa peningkatan ekonomi masyarakat sudah terlihat meskipun belum maksimal. BUMDes di Desa Lombo terus mengembangkan dan mengoptimalkan keberadaannya dengan cara melihat potensi dan kebutuhan masyarakat desa khususnya pupuk untuk petani, tabung gas elpiji, dan keperluan pertanian lainnya yang sudah menjadi kebutuhan pokok rumah tangga dan penghasilannya.

Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lombo setelah hadirnya BUMDes. Ajaran Islam memandang kehidupan manusia di dunia ini seolah berpacu dengan waktu. Umur manusia sangat terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dengan rentan waktu yang sangat terbatas ini, kebaikan dan kesempurnaan merupakan tujuan dari proses ini. Rasulullah saw. pernah menyuruh seorang penggali kubur untuk memperbaiki lubang yang dangkal disuatu kuburan meskipun hanya permukaannya saja. Beliau menetapkan aturan bahwa “Allah menyukai orang yang bila dia melakukan suatu pekerjaan, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sangat baik.

¹⁶⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h. 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian di Desa Lombo, Kecamatan Pitu Riase, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. BUMDes sebagai Penggerak Ekonomi Lokal

BUMDes Desa Lombo memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa dengan mengelola berbagai unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keberadaan BUMDes mempermudah masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok seperti gas elpiji, Wifi dan Usaha SAPRODI, yang sangat mendukung aktivitas ekonomi, khususnya di sektor pertanian.

2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Melalui pengelolaan usaha yang terorganisir dengan baik, BUMDes berhasil meningkatkan pendapatan desa sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penyediaan produk yang tepat waktu dan harga yang terjangkau membantu petani dan warga desa dalam menjalankan kegiatan ekonomi mereka secara lebih efisien.

3. Dukungan Pemerintah Desa dan Keterlibatan Masyarakat

Keberhasilan BUMDes tidak terlepas dari peran aktif pemerintah desa yang memberikan dukungan modal dan pengawasan, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha. Kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan dan efektivitas BUMDes.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Untuk memperkuat peran BUMDes ke depan, diperlukan peningkatan

kapasitas pengelola, diversifikasi usaha sesuai potensi desa, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, BUMDes Desa Lombo dapat dijadikan contoh dalam pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan dan mampu memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pengelola Pengurus BUMDes perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala dalam hal manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran agar pengelolaan unit usaha semakin profesional dan berdaya saing tinggi.
2. Diversifikasi Unit Usaha BUMDes diharapkan dapat mengembangkan unit usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal Desa Lombo, seperti pengelolaan hasil pertanian, pengolahan makanan, atau jasa keuangan mikro, sehingga sumber pendapatan desa menjadi lebih beragam.
3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengembangan BUMDes, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan, agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
4. Dukungan Berkelanjutan dari Pemerintah Pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan terus memberikan dukungan dalam bentuk regulasi yang mempermudah pengembangan BUMDes, serta bantuan teknis dan pendanaan awal agar usaha dapat berjalan optimal.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan BUMDes Desa Lombo dapat semakin berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al Karim

- Aedy, Hasan. *Indahnya Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*.
- Anneahira, *Dasar Hukum Ekonomi Islam*. <http://www.anneahira.com/ekonomi-islam.htm>, diakses pada tanggal 23 April 2025.
- Anshori, Aan. *Digitalisasi Ekonomi Syariah*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam. 2016
- As-Sa'di, A. bin N. (2000). *Tafsir Al-Kariim Ar-Rahman*. Muassasah Ar-Risaalah.
- Bablily Muhammad, Mahmud. *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*. terj. Rosihin A. Ghani, Solo: Ramadhani.
- Bakri, Maskuri. 2017. *Penberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Surabaya: Visipress Media.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Damanuri,Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.
- Darmawan, D., Hasdiana, H., & Wijaya, I. (2022). Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mirai Management*.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Jakarta: Bentang Pustaka. 2007.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

- Fahrizal, S. *Bab II Tesis*. Diakses pada 11 Juni 2025 pukul 00.40 WITA dari <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>
- Fajrawati, Yeni. *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Padegang Kabupateng Tangerang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2016.
- Fauzi, Hamdani. 2012. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung : Karya Putra Darwati
- Hakim, A. A. (t.t.). *Filsafat ekonomi Islam*.
- Hasan, M., & Azis, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.
- Hasan, Muhammad Dkk. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Nurlina
- <https://bisnis.tempo.co/read/791491/kemendes-pdtt-segera-dirikan-klinik-bumdes>, diakses pada tanggal 17 Juni 2025
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelangkaan>, diakses pada tanggal 21 April 2025.
- <https://www.universitaspikologi.com/2019/12/pengertian-kualitas-hidup-dan-aspek-dimensi-quality-of-life.html?m=1>, diakses pada tanggal 9 November 2020.
- J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Kamaroesid, Herry. *Tata cara pendirian dan pengelolaan dadan usaha milik desa*. Jakarta Edisi Pertama: mitra wacana media. 2016.
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: III T. 2002.
- Kementerian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian, (Aplikasi Praktis)*. Jakarta Timur: Ramayana Pers. 2008.

- Kusuma, D. C. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Unit Simpan Pinjam Bumdes Maju Makmur Desa Minggir Sari Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar)*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.
- Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mardikanto, Totok. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mariati, Kun dan Juju Suriyawati. *Sosiologi Untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Maryani, Dedeh and Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mohamad, Hidayat. *The Sharia Economic*. Jakarta: Zikrul. 2010.
- Molcong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujahidin, A. 2017. *Ekonomi Islam: Sejarah, konsep, instrumen, negara, dan pasar* (Cet. IV). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor. 2012.
- Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis
- Nuruni, & Kustini. (2011). *Experiential marketing, emotional branding, and brand*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1). Diakses pukul 21.00
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Pembangunan (PKDSP), Pusat Kajian Dinamika System. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang 2007.
- Pendidikan Nasional, Departemen.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Edisi IV.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 32 Tahun 2010 *Tentang Pedoman*

Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes.

Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2014 Pasal 135.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Pitaloka Diah Dkk. *Excelent Services By Frontliner Best Corporate Banking*. Jip. Jurnal Industri Dan Perkotaan. 172. 2021.

Pitaloka, D., Hendriyani, C., & Ruslan, B. (2021). *Excellent Services by Frontliner Best Corporate Banking*. JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan).

Prasetyo Azis, Ratna. *Peranan BUMDES dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro*. Jurnal Dialektika.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011.

Putong, Iskandar. *Economics Pengantar mikro dan Makro*. Jakarta, Mitra Wacana Media. 2010.

Rofiq A Dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Sarinah, I Dkk. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.

Saudjana ,Nana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian*. Bandung:PT. Sinar Baru Argasindo, 2002.

Setyawan, Dharma. dan Dwi Nugroho. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Lampung: Saiwawai Publishing

Seyadi, *BUMDes sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN 2003.

Seyadi. (2003). *BUMDes sebagai alternative lembaga keuangan desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Shabir, M. (2004). *Terjemah Riyadhus Shalihin I*. Semarang: PT Karya Toha Putra.

Shabir, M. (t.t.). *Terjemah Riyadhus Shalihin*.

Shalihah, Siti. *Al-Istishab (Sebuah Teori dan Praktik Prinsip-Prinsip Nahwu Arab)*.

- Universitas Islam Negeri Banten. 2018.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Sohrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Sudarsono, H. (2004). *Konsep ekonomi Islam: Studi pengantar*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Suryono, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. 2007. h.69.
- Susilowati, D. 2020. *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo Pada BUMDEs Sinar Harapan)*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulkarnain, S., Arwin, A., & Fitriawaty, F. (2021). *Program Keluarga Harapan dalam mendukung taraf hidup masyarakat: Kajian implementasi di Parepare. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2)
- Taufik, Imam Taufik. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*.
- Tim Penyusun. (2023). *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang- undang Nomor. 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah*.

Wahyuni W Dkk (2022). *Analisis Peran Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Wukandari, Sri. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrembang di kota Tarakan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman: Samarinda, 2013.

Yatmo Hutomo, Mardi. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. dalam Naskah No. 20

Zubair Kamal, Muhammad. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





LAMPIRAN - LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1050/In.39/PP.00.9/PPs.05/04/2025

08 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HIRAWATI KUBA
Tempat/Tgl. Lahir	: SALUTTARA, 12 September 2003
NIM	: 2120203860202100
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. POROS GALUNG, DESA LEPPANGENG,KECAMATAN PITU RIASE,KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBO
KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 April 2025 sampai dengan tanggal 09 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 208/IP/DPMTSP/4/2025

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Perdelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **HIRAWATI KUBA** Tanggal **08-04-2025**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1050/In.39/PP.00.9/PPs.05/04/202** Tanggal **08-04-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : HIRAWATI KUBA
ALAMAT : JL. POROS GALUNG, DESA LEPPANGENG KECAMATAN PITU RIASE
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :
NAMA LEMBAGA / : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIVERSITAS
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBO KABUPATEN SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : DESA LOMBO, KECAMATAN PITU RIASE

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 09 April 2025 s.d 09 Mei 2025

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 16-04-2025



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
 DESA LOMBO, KECAMATAN PITU RIASE



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN PITU RIASE

DESA LOMBO

Alamat : Jl. Poros Compong Dusun II Awotara, Kode Pos 91691

SURAT PERNYATAN

NOMOR : 141/ 103 /DLB/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WAHIDIN, S.IP
N i p. : -
Jabatan : Kepala Desa Lombo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HIRAWATI KUBA
Alamat : Jl. Poros Galung, Desa Leppangeng
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan Penelitian di Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kab. Sidrap
mulai tanggal 09 April 2025 s.d 09 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya diberikan kepadanya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombo, 09 Mei 2025
KEPALA DESA LOMBO

WAHIDIN, S.IP



NAMA MAHASISWA : HIRAWATI KUBA
 NIM : 2120203860202100
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS PERAN BUMDES DALAM
 PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
 LOMBO KABUPATEN SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan untuk Kepala Desa Lombo Kabupaten Sidrap.

Tujuan: Mengetahui peran dan dukungan pemerintah desa terhadap BUMDes serta dampaknya bagi masyarakat.

1. Sudah berapa lama BUMDes berdiri dan berjalan di Desa Lombo?
2. Berasal dari mana dana untuk BUMDes?
3. Bagaimana upaya pemerintah desa melalui program BUMDes dalam usaha meningkatkan perekonomian masyarakat?
4. Kegiatan usaha apa yang dijalankan BUMDes di Desa Lombo?
5. Apakah program atau kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes di Desa Lombo sudah sesuai keadaan dan kebutuhan masyarakat?
6. Apakah dengan kegiatan usaha tersebut memberikan dampak pada masyarakat sekitar terutama terhadap kondisi ekonomi?
7. Apa saja kendala yang dihadapi pengelola dalam menjalankan kegiatan usaha
8. BUMDes?

9. Apa upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mendukung kegiatan BUMDes agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap perekonomian Masyarakat.

B. Daftar pertanyaan untuk Pengurus BUMDes Desa Lombo Kabupaten Sidrap.

Tujuan: Mendalami peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Lombo.

1. Apa latar belakang pendirian BUMDes di Desa Lombo dan bagaimana perkembangan BUMDes dari awal berdiri hingga sekarang?
2. Apa jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes dan bagaimana dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat?
3. Apa saja kendala dalam mengelola usaha BUMDes?
4. Siapa saja anggota BUMDes di Desa Lombo?
5. Bagaimana pengelolaan BUMDes di Desa Lombo?
6. Apakah pengelolaan BUMDes di Desa Mario sesuai kebutuhan masyarakat?
7. Sejauh mana keberlanjutan program-program BUMDes menjadi perhatian utama dalam pengelolaan?
8. Apakah pengelolaan BUMDes sudah sesuai dengan ajaran agama Islam?
9. Apakah BUMDes menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam operasionalnya? Bisa dijelaskan lebih lanjut?
10. Apa indikator yang digunakan oleh BUMDes untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat?

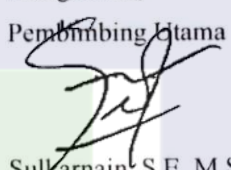
C. Daftar pertanyaan untuk Masyarakat Desa Lombok Kabupaten Sidrap.

Tujuan: Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi mereka.

1. Apakah Anda mengetahui adanya BUMDes?
2. Apakah Anda mengetahui apa saja kegiatan usaha BUMDes di Desa Lombo?
3. Bagaimana menurut pendapat Anda mengenai program BUMDes?
4. Dampak apa yang Anda rasakan dengan adanya BUMDes?
5. Apakah dengan adanya BUMDes Anda sudah merasakan peningkatan ekonomi?
6. Apakah kegiatan usaha BUMDes sudah sesuai dengan apa yang Anda butuhkan sebagai masyarakat?

Parepare, 13 Maret 2025

Mengetahui,
Pembimbing Utama


Sulkarnain, S.E., M.Si
NIP. 19880510 201903 1 005



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahidin, S.I.P
Alamat : Dusun N Paureng
Pekerjaan/jabatan : Kepala Desa Lombo

Menerangkan bahwa

Nama : Hirawati kuba
NIM : 2120203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBO KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombo, 21 April 2025

Wahidin, S.I.P.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUHAMMAD. NASIR
Alamat : DESA U AWOTARA , DESA LOMBO
Pekerjaan/jabatan : KAU PERENCANAAN

Menerangkan bahwa

Nama : HIRAWATI KUBA
NIM : 2120203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 17 April 2025



MUHAMMAD. NASIR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahim, s.pd
Alamat : Dusun 11 Aisotara
Pekerjaan/jabatan : Ketua BUMDES Karya Bersama Lombo

Menerangkan bahwa

Nama : Hurawati Kuba
NIM : 2120203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 14 April 2023


RAHIM, s.pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Herman S
Alamat : Dusun 11 Ausotara
Pekerjaan/jabatan : Sekretaris Bumdes Karya Bergama Lombo

Menerangkan bahwa

Nama : Hirawati kuba
NIM : 2120203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 14 April 2025


Herman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ismail
Alamat : Dusun 11 Awotara
Pekerjaan/jabatan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Hirawati kuba
NIM : 220203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 17 April 2025


.....
Ismail

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suriana
Alamat : Dusun 1 Lombo
Pekerjaan/jabatan : Petani /IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Hurawati Kuba
NIM : 2120203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok,.....


Suriana.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sakka
Alamat : Dusun 11 Ausotara
Pekerjaan/jabatan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Hirasati Kuba
NIM : 2190203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 17 April 2025


Sakka

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : halima Nurfadillah, S.Pd
Alamat : ~~kompong~~ Dusun III Taloroug
Pekerjaan/jabatan : GURU HONOR

Menerangkan bahwa

Nama : Hurawati kuba
NIM : 2120203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 19 April 2025



halima Nurfadillah, S.Pd

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zulkipri
Alamat : Dusun 11 Awtotara
Pekerjaan/jabatan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Hirawati Kuba
NIM : 2020203860202100
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KABUPATEN SIDRAP"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lombok, 19 April 2018


.....Zulkipri.....

PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

- Sudah berapa lama BUMDes berdiri dan berjalan di Desa Lombo?
 “BUMDes di Desa Lombo sudah ada atau didirikan pada tahun 2018 sekaligus dibentuknya satu unit usaha pertama yaitu wifi desa, namun sempat vakum di awal pendirian nanti usaha ini aktif berjalan di akhir tahun 2019. Tapi untuk menjalankan program atau beroperasi menjalankan kegiatan- kegiatan usahanya secara aktif itu dimulai pada tahun 2021 sampai sekarang. Bumdes ini juga sudah mendapat pernyataan oleh pihak TA P3MD bahwa BUMDes desa Lombo yang terbaik di Kabupaten Sidrap, dan pada tahun 2023 Tim Tipikor melakukan pemeriksaan/audit dan mengatakan bahwa BUMDes Karya Bersama di desa Lombo layak dijadikan sebagai percontohan” –Rahim S.Pd (Ketua BUMDes)
- Kegiatan usaha apa yang dijalankan BUMDes di Desa Lombo?
 “BUMDes di desa Lombo sejak awal berdirinya telah melakukan beberapa program usaha yaitu penyediaan tabung gas elpiji 3 kg dalam bentuk pangkalan, penyewaan alat- alat pertanian sekaligus penjualan pupuk ke petani serta penyiapan bibit-bibit unggul (SAPRODI), penyewaan alat perlengkapan pesta/kegiatan, dan penyediaan atau jual wifi desa dimana dalam bentuk voucher. Tapi untuk usaha SAPRODI sementara tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena terkendala di mitra kerja yang saat ini belum jelas untuk diajak kerja sama dalam penyediaan berupa bibit-bibit unggul,pupuk dan perlengkapan lain. Dan insya Allah kami akan terus meningkatkan program-program supaya berjalan sesuai kebutuhan masyarakat desa Lombok.” – Wahidin S.IP (Kepala Desa Lombo)
- Berasal dari mana dana untuk BUMDes?
 “Peran pemerintah dalam peningkatan ekonomi dan pemberdayaan desa melalui BUMDes sangat besar. Untuk itu kami dari pemerintah desa menyimpan harapan yang besar dengan memberikan suntikan dana BUMDes dari dana desa selepas pengajuan proposal dari pengelola bumdes untuk menggerakkan kegiatan usaha di BUMDes karya bersama Lombo.” – Wahidin S.IP (Kepala Desa Lombo)
- Apakah pengelolaan BUMDes di Desa Lombo sesuai kebutuhan masyarakat?
 “Kami selalu merancang kegiatan usaha berdasarkan kebutuhan masyarakat. Aspirasi yang masuk kami tampung dan evaluasi dalam forum rapat desa. Dari situlah kami tentukan mana yang perlu diprioritaskan. Dan semua hasil dari kegiatan BUMDes kami pertanggungjawabkan dalam laporan tahunan secara terbuka di kantor desa untuk memaksimalkan anggaran yang digunakan dalam

peningkatan ketahanan pangan Desa Lombo.” –Rahim, S.Pd (Ketua BUMDes)

- Apa saja kendala dalam mengelola usaha BUMDes?

“Ketika terjadi hujan deras, sinyal seringkali melemah. Kami telah berdiskusi dengan pihak provider untuk memasang perangkat tambahan guna memperkuat jaringan. Kami juga mengusulkan pemasangan UPS agar layanan tetap berjalan saat listrik padam. Selain itu, jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya cukup jauh, sehingga jangkauan WiFi menjadi terbatas, sementara teknisi pun berada cukup jauh sehingga perbaikan tidak bisa dilakukan dengan cepat.” – Rahim, S.Pd (Ketua BUMDes)

“Kadang kendalanya itu yang paling utama yaitu keterbatasan SDM untuk memasang ataupun membongkar peralatan itu sehingga setiap penyewaan pasti kami sewa juga orang yang memasangnya dan kalau barang belum dikembalikan tepat waktu, atau ada yang rusak. Tapi sejauh ini kami terus beri pengertian ke masyarakat soal pentingnya menjaga barang milik bersama.” – Rahim, S.Pd (Ketua BUMDes)

“Hambatan seperti kelangkaan gas elpiji yang biasanya terjadi membuat kami tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang begitu tinggi. Kuota yang diberikan ke BUMDes setiap bulan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan.”

Ia juga menyatakan:

“Kendala lainnya yaitu tidak adanya mitra kerja yang paten dalam penyaluran pupuk. Ketika terjadi kelangkaan, stok yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan petani, terutama saat musim tanam” – Herman (Pengelola BUMDes)

“Kami sering kesulitan saat mengangkut pupuk dan tabung gas ke dusun-dusun karena jalannya rusak, apalagi kalau hujan. Biaya transportasi jadi lebih besar, dan kadang waktu pengantaran jadi terlambat. Ini sangat mempengaruhi pelayanan kami ke masyarakat – Herman (Pengelola BUMDes)

“Kendala untuk usaha SAPRODI ini terdapat pada mitra kerja tetapnya yang mengakibatkan pasokan seperti pupuk itu terkendala karena tidak ada mitra tetap untuk sekian jumlah yang didapatkan, begitu pul dalam penjualan hasil panen. Kami masih mencari mitra untuk proses pemasaran untuk menghindari para tengkulak masuk ke Desa Lombo.” .” – Wahidin S.IP (Kepala Desa Lombo)

- Dampak apa yang Anda rasakan dengan adanya BUMDes?

“Selama saya menjual catering, penggunaan gas elpiji saya juga tentunya

meningkat dari sebelum saya menjual dan semenjak pangkalan gas elpiji dari desa saya tidak susah lagi mencari tabung gas sampai jauh-jauh karena gas elpiji sebelum adanya kegiatan BUMDes itu sering mengalami kelangkaan walaupun bukan di desa Lombo saja yang langka.” –Halimah Nurfadillah S.Pd (Masyarakat Lombo)

“Alhamdulillah sekarang tinggal tanya ke BUMDes, sudah ada pupuknya belum. Kalau sudah ada tinggal ambil. Enak karena dekat dengan rumah tidak perlu keluar uang untuk ongkos angkut. Lumayan uangnya bisa buat biaya anak sekolah.” –Ismail (Masyarakat Lombo)

“Sekarang sudah enak Ketika tiba musim panen jagung karena sudah tersedia alat perontok jagung yang disediakan, yang metode pembayarannya bisa Ketika selesai panen sehingga meringankan pengeluaran keluarga. Dan kita bisa menyewanya dalam bentuk kelompok agar lebih murah perorangnya” –Ismail (Masyarakat Lombo)

“Dulu kami susah kalau mau beli racun hama karena harganya mahal dan harus bayar lunas. Sekarang BUMDes sediakan, bisa ambil dulu dan bayar pas sudah panen. Jadi lebih ringan dan cepat kami tangani hama di kebun” –Sakka (Masyarakat Lombo)

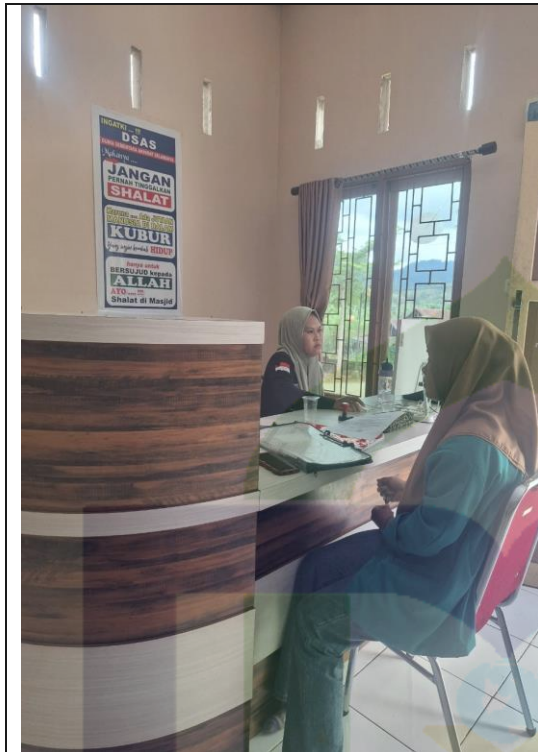
“Sekarang kalau mau cari jaringan tidak usah naik gunung lagi, cukup beli voucher di kiosk kita bisa langsung menggunakan internet. Proses catraining juga berjalan lancar karena banyak yang memesan lewat online serta kalau anak-anak mau akses pembelajaran itu sudah sangat mudah” –Halimah Nurfadillah S.Pd (Masyarakat Lombo)

- Bagaimana menurut pendapat Anda mengenai program BUMDes?

“Perannya BUMDes sangat baik terbukti BUMDes Lombo ini mampu memberi kemudahan akses masyarakat untuk memperoleh tabung gas elpiji dan terutama pupuk bagi kami yang petani sebelum adanya BUMDes itu harus membeli pupuk di luar desa yang harus memakan biaya transport lagi lumayan uangnya untuk biaya sekolah anak –Sakka (Masyarakat Lombo)

DOKUMENTASI LAPANGAN









BIODATA PENULIS



Hirawati Kuba, lahir di Salutarra tanggal 12 September 2003 merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Kuba dan Ibu Darma. Peneliti bertempat tinggal di Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 2 Batu Satap, SMPN 2 Batu Satap, dan SMAN 2 Sidrap. Pada tahun 2021 Mulai memasuki perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah. Pada awal perkuliahan memasuki organisasi kedaerahan yaitu Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI) serta pernah berkontribusi sebagai ketua umum periode 2024-2025. Bergabung dengan organisasi internal kampus yaitu Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, serta bergabung dengan organisasi eksternal kampus yaitu Study Club Informatika. Dari pengalaman organisasi yang saya tekuni ini membentuk mental pribadi yang menjadikan penulis bisa menjadi orang yang berani dan tekun akan pendirian. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Botto, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, lalu melakukan Praktek Pengalaman Kerja di Kantor DISPOPAR di Kota Enrekang. Hingga menyelesaikan Tugas akhir pada tahun 2025, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lombo Kabupaten Sidrap.